STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN ADAB ISLAMI PADA SISWA MTs LABORATORIUM UIN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun oleh :

NUR AZIZA

NIM: 2122057

Dosen pembimbing:

Dr. Charles, S.Ag,M.Pd.I.

NIP: 197704112003121002

PRODI S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2026 M / 1448

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing dari,

Nama : Nur Aziza

NIM : 2122057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami Pada Siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penulisan skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah

Bukittinggi, 24 Juli 2026

Dr. Cahrles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aziza

NIM :2122057

Tempat/ Tanggal Lahir : Batubajanjang, 18 November 2003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Adab Islami Pada Siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kerjasamaan penulis dicopot sampai batas yang ditemukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2026

Yang Menyatakan

Nur Aziza

NIM. 2122057

ABSTRAK

Nur Aziza, NIM. 2122057. Skripsi: "Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami kepada siswa serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya sebagian siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap sopan santun, hormat, dan penghargaan kepada guru maupun teman, serta adanya tantangan dari perkembangan era digital seperti pengaruh media sosial, cyberbullying, dan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, guru BK, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VII serta VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun tujuan pembentukan karakter berbasis nilai Islam dan program kegiatan keagamaan. Pelaksanaan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya 5S, pemberian nasihat dan motivasi, integrasi nilai adab dalam pembelajaran, serta penerapan tata tertib sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari, seperti disiplin, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru serta teman.

Faktor pendukung strategi ini meliputi kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, keteladanan guru, kegiatan keagamaan yang rutin, serta lingkungan sekolah yang positif. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan penggunaan handphone yang kurang bijak. Secara umum, strategi yang diterapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap sikap siswa, khususnya dalam hal sopan santun, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Strategi Guru, Adab Islami, Sekolah Digital.

ABSTRACT

Nur Aziza, Student ID 2122057. Thesis: "Teachers' Strategies in Instilling Islamic Adab among Students of MTs Laboratory UIN Bukittinggi." Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2026.

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of teachers' strategies in instilling Islamic adab in students, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its application at MTs Laboratory UIN Bukittinggi. This research was motivated by the fact that some students still do not fully demonstrate polite, respectful, and appreciative behavior toward teachers and peers, as well as by the challenges of the digital era, such as social media influence, cyberbullying, and the declining sense of respect for parents and teachers.

This study used a descriptive qualitative approach. The data sources consisted of the principal, Islamic education teachers, counseling teachers, the vice principal for student affairs, subject teachers, and students from grades VII and VIII. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings show that the teachers' strategies in instilling Islamic adab were carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. Planning was conducted by formulating character-building goals based on Islamic values and preparing religious activity programs. Implementation was carried out through teachers' exemplary behavior, habituation of religious activities, the 5S culture, advice and motivation, integration of adab values into classroom learning, and enforcement of school rules. Evaluation was conducted by observing students' daily behavior, including discipline, politeness, honesty, responsibility, compliance with rules, and respect for teachers and peers.

The supporting factors for this strategy include cooperation between teachers, the school, and parents, teachers' role modeling, routine religious activities, and a positive school environment. The inhibiting factors include differences in students' backgrounds, lack of awareness among some students, peer influence, and improper use of mobile phones. Overall, the implemented strategies contributed positively to students' attitudes, especially in improving politeness, discipline, respect for teachers, and active participation in religious activities.

Keywords: Teacher Strategies, Islamic Adab, Digital School.

الملخص

نور عزيزة، رقم القيد 2122057. رسالة بعنوان: **"استراتيجيات المعلم في غرس الآداب الإسلامية لدى طلاب مدرسة مختبر بوكيتينغي"**، برنامج تعليم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية الشيخ **UIN** مشجيد جمل جميل جامبيك بوكيتينغي، 2026.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تخطيط المعلمين وتنفيذهم وتقويمهم في غرس الآداب الإسلامية لدى الطلاب، وكذلك معرفة العوامل الداعمة والمعيقة في تطبيقها في مدرسة مختبر UIN بوكيتينغي. وقد جاءت هذه الدراسة نتيجة ملاحظة أن بعض الطلاب لم يُظهروا بعد السلوك المؤدب والمحترم تجاه المعلمين والزملاء، إضافة إلى تحديات العصر الرقمي مثل تأثير وسائل التواصل الاجتماعي والتنمر الإلكتروني وتراجع الاحترام تجاه الوالدين والمعلمين.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي الوصفي، وكانت مصادر البيانات من مدير المدرسة، ومعلمي التربية الإسلامية، ومعلمي الإرشاد، ونائب شؤون الطلاب، ومعلمي المواد، وطلاب الصفين السابع والثامن. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات شبه المهيكلة، والتوثيق، بينما تم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهيوبرمان، مع التحقق من صحتها عن طريق مثلثية المصادر ومثلثية الأساليب.

وأظهرت النتائج أن استراتيجيات المعلمين في غرس الآداب الإسلامية نُفذت من خلال ثلاث مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والتقويم. ففي مرحلة التخطيط تم تحديد أهداف بناء الشخصية القائمة على القيم الإسلامية وإعداد البرامج الدينية. وفي مرحلة التنفيذ تم استخدام القدوة الحسنة، وتعويد الطلاب على الأنشطة الدينية، وتطبيق ثقافة 5س، وتقديم النصح والتحفيز، ودمج قيم مثل الانضباط الآداب في التعلم، وتطبيق الأنظمة المدرسية. أما التقويم فكان من خلال ملاحظة سلوك الطلاب اليومي، واللباقة، والصدق، والمسؤولية، والالتزام بالنظام، واحترام المعلمين والزملاء.

وتتمثل العوامل الداعمة في التعاون بين المعلمين والمدرسة وأولياء الأمور، وفي قدوة المعلم، والأنشطة الدينية المنتظمة، والبيئة المدرسية الإيجابية. أما العوامل المعيقة فتشمل اختلاف خلفيات الطلاب، وضعف الوعي لدى بعضهم، وتأثير الأصدقاء، في جانب وسوء استخدام الهاتف المحمول. وبوجه عام، أسهمت الاستراتيجيات المطبقة في تحسين سلوك الطلاب، خاصة الأدب والانضباط واحترام المعلمين والمشاركة في الأنشطة الدينية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، الآداب الإسلامية، المدرسة الرقمية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan Adalah **"Strategi Guru Dalam Menanamkan Adab Islami Pada Siswa MTs Laboratorium UIN Bukittingi."** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam prosesn penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak terlepas dari usaha, doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa Syukur, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag, M. Si, selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos. I, M.A selaku Wakil Rektor I. Bapak Prof. Dr. Liz Izmuddin, M.A selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Edi Rosman, S.Ag, M.Hum selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Junaidi S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd.,M.Kom selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Fadhila Yusri, M.Pd.Kons selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr.Supriadi, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Yulia Rahman MA.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta staf-staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
6. Penasehat Akademik Bapak Dr. Iswantir S.Ag, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini dan senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus membimbing penulis di tengah kesibukan bapak sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bimbingan Bapak yang penuh dedikasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak hanya ilmu, tetapi kesabaran dan keteladanan yang Bapak berikan telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Semoga segala kebaikan dan bimbingan Bapak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT."

8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.
9. Kepala Perpustakaan beserta staf UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala Sekolah serta guru-guru dan siswa MTs Laboratorium UIN Bukittingi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Laboratorium UIN Bukittingi dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bukittinggi, Juli 2026
Penulis

Nur Aziza
NIM:212205

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbil`alamin, Sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk Apak dan Amak tercinta, Dengan penuh rasa syukur dan haru, izinkan anakmu mempersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk terima kasih yang tak terucap selama ini.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Apak dan Amak tercinta yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayangnya serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku, Apak....Amak.... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya... maafkan anakmu, Apak... Amak... masih saja ananda menyusahkanmu... dalam solat di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam... seraya tanganku menadah "ya Allah ya Rahmanya Rahim terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka danjauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu...

Ku bermohon dalam sujudku padamu ya Allah, ampunilah segala dosa-dosa kedua orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayat, rezeki bagi mereka ya Allah, maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka umat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu, dan jadikan hamba Mu ini anak yang selalu berbakti kepada orang tua, dan dapat mewujudkan mimpi orang tua serta membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua begitu besar, takkan terbalas oleh dalam bentuk apapun. Kabulkan do'aku ya Allah ya Rabb, Aamiin...

Yang tersayang dan selalu ku banggakan Abang Adrul Rahmad, dan Adik, Muhammad Ramzam dan Nurfadilah, terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan, yang selalu memberi semangat kepada Ziza, Maaf Ziza belum bisa jadi Adik & Kakak yang terbaik dan belum bisa di banggakan, walau bagiamanapun dari lubuk hati terdalam rasa sayang ziza buat kalian tetap paling besar dibanding rasa sayang pada diri sendiri, hanya saja terkadang masih menjengkelkan, menyusahkkan abang, terlalu cerewet dan masih mengesalkan.

Dan yang tersayang Keluarga besar ziza yang telah memberi dukungan baik materi, doa dan semangat kepada ziza, cucu kedua dalam keluarga, yang selalu mengadu banyak hal yang dialaminya tentang apapun termasuk dunia perkuliahan

atau apapun itu, terimakasih rasa sayang dan doa nya, semoga keluarga tercinta ku selalu sehat dan Panjang umur untuk menemani proses sukses ziza, aamiin.

Terkhusus ucapan terima kasih kepada pembimbingku Bapak **DR. Charles, M,d.I.**terima kasih saya ucapkan kepada beliau karena beliau sudah membimbing saya selama ini, dan kepada seluruh dosen yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya kepada saya selama masa perkuliahan, beliau adalah orang tua kedua saya dikampus, terimakasih banyak sekali lagi atas bimbingan bapak/ibu selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu aamiin allahumma aamiin ya allah.

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri
tapamelibatkan bantuan Tuhan dan Orang lain.

Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama
sahabat-sahabat terbaik...

Teruntuk sahabat sahabatku **Mila Vedira,M.Pd, Febri Anisa, Chairani Asri Lubis, Delva Maysaroh, Marhami Yanti,Elsi Kumala Sari,**Dll terimakasih telah menjadi support system disaat ziza susah maupun senang, disaat duka maupun suka. Yang telah menemani proses pembuatan skirpsi, yang menemani sempro dan kompre serta sidang munaqasyah. Terimakasih udah selalu ada memberi dukungan, tak bosan-bosannya mengingatkan Ziza baik dalam hal apapun, Kalian semua sahabat ter the best yang pernah Ziza temukan, tidak mudah untuk bisa bertahan selama ini, tapi Alhamdulillah semua masih sama dan masih kompak. Sukses selalu ya guys, semoga kita terus bisa Bersama hingga ke Jannah-Nya, Aamiin.. Maaf jika Ziza masih jauh dari kata benar, dan baik, maaf jika masih merepotkan dan menyusahkan kawan- kawan. Semoga kawan-kawan juga sukses selalu ya..

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Guru 13
B. Strategi Guru 23
C. Adab Islami 38
D. Faktor Pendukung dan Penghambat 49
E. Penelitian Relevan 59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 65
A. Jenis Penelitian 65
B. Tempat dan Waktu Penelitian 66
C. Sumber Data 66
D. Teknik Pengumpulan Data 68
E. Teknik Analisis Data 70
F. Teknik Keabsahan Data 71

BAB IV HASIL PENELITIAN 73

A. Hasil Penelitian 73

B. Pembahasan 133
BAB V PENUTUP 142
A. Kesimpulan 142
B. Saran 143
DATAR PUSTAKA 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan adab dan akhlak. Adab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena melalui adab seseorang dapat menempatkan dirinya sesuai tuntunan syariat, menghormati sesama, dan mengamalkan ilmu secara benar.[1]

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur formal.[2]

Menurut Ahmad Tafsir, pendidik mencakup siapa saja yang memikul tanggung jawab terhadap perkembangan anak meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Peran guru lebih dari sekadar penyampai ilmu, tugas

[1] Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhalak dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasi Islam. Vol. 6 No. 12. 2017

[2] *Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pemerintah Reoblik Indonesia, 2005), Pasal 1 Ayat 1

utamanya adalah mendidik, mengajar, membina, dan mengarahkan siswa agar menjadi individu berpengetahuan..[3]

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab. Sebagaimana ditegaskan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, inti dari pendidikan adalah penanaman adab (*ta'dib*), karena hilangnya adab (*loss of adab*) adalah akar penyebab kemunduran umat Islam. [4]

Dalam pandangan ini, adab bukan sekadar sopan santun lahiriah, melainkan pengakuan terhadap harkat, martabat, dan kedudukan seseorang dalam struktur kebenaran. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah (*gap*) yang lebar antara haraan dengan kenyataan di era digital. Banyak siswa terjebak dalam budaya anonimitas di internet, sehingga mereka merasa bebas berkomunikasi tanpa mengindahkan nilai kesantunan agama.[5]

Kondisi ini memicu krisis adab yang terlihat dari meningkatnya penggunaan bahasa kasar, ujaran kebencian (*hate speech*), *cyberbullying*, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan sesama.[6]

---

[3] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): Hal 79–80.

[4] Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung:Maizan, (2021). Hal 60

[5] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta:Grasindo (2022). Hal 112

[6] Dinda Shintya Putriwindari dan Andi Nurlela, "Dampak Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMKN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk)," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial.* Vol. 9, No. 2 (2025). Hal 3

Allah berirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّنْ نِّسَآءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.(Al-Hujurat, ayat 11).

Ayat diatas menjelaskan tentang. Menguatkan larangan menghina, cyberbullying, dan ujaran kebencian.

Padahal, penguatan karakter telah menjadi agenda nasional. Thomas Lickona menjelaskan bahwa “pendidikan karakter yang berhasil harus

mencakup tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.[7]

Dalam perspektif Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbi*) dan pembina adab (*mu'addib*) yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Peran ini menuntut guru untuk menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap dan perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman adab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai adab, khususnya di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks.[8]

Di sisi lain, strategi guru dalam menanamkan adab Islami tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.[9]

---

[7] Thomas Lickona, *Educating For Character: Hou OurSchool Can Teach Respect And Responsibility, New York*:Bantam Books, (2020). Hal 51

[8] Muhammad Anwar, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam, *Jurnal Systems.* Vol.1, No. 2 (2024) Hal 70.

[9] utfiana Mey Handayani, Implementasi Budaya Sekolah untuk Karakter Religius,Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Pendidikan. Vol. 3 , No.2 (2026) Hal 12-13

Pendekatan ini penting agar siswa tidak hanya memahami konsep adab secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Namun demikian, realitas yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, menunjukkan bahwa penanaman adab Islami menghadapi berbagai tantangan di era digital. Kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan gadget dan akses internet, di satu sisi mendukung kegiatan belajar, tetapi di sisi lain juga berpotensi memengaruhi perilaku siswa. Masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap sopan santun, baik dalam berkomunikasi dengan guru maupun dengan sesama teman, serta kurang bijak dalam menggunakan media digital. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang efektif dari guru dalam menanamkan adab Islami agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa di lingkungan sekolah digital.[10]

Lebih lanjut, keterlibatan seluruh pihak, termasuk keluarga dan lingkungan masyarakat, juga sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan penanaman adab Islami pada siswa. Pendidikan adab tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama. Sinergi antara guru,

[10] Ahmad Fauzi, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital, *Jurnal PAI* . Vol. 5, No. 2 (2024) Hal 45–58.

orang tua, dan lingkungan sosial akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter siswa yang beradab, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Dengan demikian, upaya penanaman adab Islami dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.[11]

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis di MTs Laboratorium UIN Bukitinggi. Penulis menemukan bahwa Di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi masih dijumpai sebagian peserta didik yang perlu mendapat perhatian lebih dalam hal pembinaan akhlak, baik terhadap sesama teman maupun kepada guru. Hal ini tampak dari adanya perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan sikap hormat, sopan santun, dan penghargaan terhadap orang lain. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, karena akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keadaan tersebut juga tidak terlepas dari fakta bahwa sekolah ini masih tergolong baru dan jumlah siswanya masih sedikit. Sebagai lembaga yang sedang berkembang, MTs Laboratorium UIN Bukittinggi masih terus membangun budaya sekolah, membiasakan aturan, dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Jumlah siswa yang masih terbatas juga menjadikan dinamika pembelajaran dan pembinaan karakter berlangsung dalam skala yang lebih kecil, namun tetap memerlukan perhatian yang serius.

---

[11] Ika Nurhayati, Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital, *Jurnal Pendidikan* . Vol. 4, No 1 (2023). Hal 1–12.

Dengan demikian, madrasah memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk kebiasaan baik, meningkatkan semangat belajar, dan menanamkan akhlak yang mulia sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah dan berkesinambungan dari guru untuk menumbuhkan kedisiplinan, rasa hormat, serta kesungguhan belajar pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, perhatian guru, dan kerja sama dengan orang tua akan sangat membantu dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian tentang adab Islami umumnya lebih banyak menyoroti penanaman akhlak secara umum, pembiasaan ibadah, atau peran guru dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah biasa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa masih terbatas.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas adab Islami secara normatif dan konseptual, namun belum banyak yang mengkaji bagaimana strategi guru benar-benar diterapkan di lapangan dalam konteks sekolah yang sudah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi celah penting karena sekolah digital memiliki tantangan tersendiri, seperti penggunaan gawai yang tinggi, komunikasi virtual antara guru dan siswa, serta potensi menurunnya adab dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui bagaimana guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi strategi penanaman adab Islami dalam kondisi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Adab Islami Pada Siswa kelas VII dan VIII MTs Laboratorium UIN Bukittinggi ”.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam menanamkan adab Islami kepada siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana guru melaksanakan berbagai strategi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam menanamkan adab islami pada siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. serta menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian pendidikan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

1) Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan secara teoritis
2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar serjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi Guru

1) Memberikan informasi terkait strategi guru dalam menanamkan adab pada siswa dengan nuansa sekolah dalam proses pembelajaran.
2) Sebagai strategi meningkatkan kualitas keterampilan guru

c. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan adab kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2) Mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar
3) Menjadi dorongan bagi siswa untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.

F. Penjelasan Judul

1. Adab Islami

Secara bahasa, adab merujuk pada kesopanan, kehalusan budi pekerti, akhlak mulia, atau sopan santun. Dalam bahasa Arab, kata "adab" berasal dari bentuk tashrifan (adabaya'dubu), yang bermakna mengundang atau mengajak. Disebut demikian karena adab mendorong manusia untuk berbuat hal-hal terpuji sambil menjauhkannya dari perbuatan buruk, keji, dan mungkar.

Menurut istilah, adab adalah norma atau perilaku sopan santun terhadap orang lain, khususnya yang lebih tua, demi menjaga keharmonisan hubungan antar manusia. Norma ini didasarkan pada aturan agama, terutama Islam.[12]

Adab dalam Islam bukan perkara remeh, melainkan salah satu inti ajaran. Para ulama salaf bahkan menyusun kitab khusus untuk membahasnya. Adab berarti kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, jamuan, dll. Prof. Naquib al-Attas menyebutnya sebagai pendisiplinan jiwa dan fikiran.[13]

2. Strategi Guru

[12] Leni Elpita Sari, Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 6, No. 3 (2020) Hal. 75 .

[13] Arif, Sekolah Tinggi Agama Islam, *Jrnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. Vol .6. No. 2 (2016). Hal. 224.

Sebagai pengelola kelas atau proses pengajaran, guru bertanggung jawab memimpin jalannya pembelajaran, sekaligus menangani berbagai hambatan yang muncul selama proses tersebut. Contohnya, setelah sholat Dzuhur saat jam pelajaran, siswa sering kehilangan fokus dan mengeluh mengantuk. Untuk mengatasinya, guru biasanya mengajak ice breaking atau bermain game ringan agar siswa kembali semangat dan konsentrasi.[14]

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan pembelajaran, membimbing prosesnya, hingga melakukan evaluasi. Mereka menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidikan yang layak secara etis adalah yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraannya. Menurut Rudi Hartono, guru fasilitator tak terbatas pada penyediaan materi; yang utama adalah memfasilitasi siswa dapatkan pengalaman belajar bermakna dan keterampilan hidup. Tugasnya dilakukan via program pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Guru bukan sumber belajar tunggal, tapi manfaatkan perpustakaan, lab, narasumber, bahkan siswa sendiri.[15]

---

[14] Yanti Peran Guru and Dalam PengelolaanPendidikan Dasar, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5.No. 1 (2018) Hal. 24.

[15] Feronica Simanjuntak, PPengaruh Kode Etika Guru Terhadap Proses Pembelajaran,Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Khatolik. Vol. 3 No.1 (2025). Hal 5 .

G. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab yaitu:

Bab I: Pada latar belakang masalah terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Pada landasan teori terdiri dari: Guru, Adab Islami, Penelitian Relevan.

Bab III: Pada Metodologi Penelitian ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Temat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah profesi yang sangat mulia, berperan besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta kemajuan suatu negara. Tidak ada orang sukses di bidangnya yang bisa mencapai prestasi tanpa bimbingan dan pendidikan dari guru. Lewat guru, anak-anak mulai mengenal huruf dan angka, dari tak bisa membaca menjadi lancar membaca, dari tak paham berhitung menjadi mahir menghitung. Guru mampu menginspirasi dan memotivasi siswa agar berprestasi dengan kemampuan diri sendiri.[16] Inilah mengapa guru menjadi teladan utama dan pemicu motivasi. Dengan begitu, peran guru sangat krusial dalam mendukung kemajuan bangsa.

Sebagai pendidik, guru adalah pintu gerbang pertama membentuk kepribadian siswa. Artinya, guru memberikan pengaruh mendalam untuk mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Di tangan gurulah masa depan bangsa dipegang.

[16] Siti Rahmah, Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital di Abad Ke-21, Ahsani Taqwim: *Jurnal Pendidikan Islam* .Vol. 7, No. 2 (2025): Hal 1–14

Menurut Mahmud, sebutan paling tepat untuk guru adalah *mu'allim*. Secara harfiah dalam bahasa Arab, kata ini berarti "menandai". Dari sisi psikologis, tugas guru adalah mengubah perilaku siswa.[17] Pada intinya, mengubah perilaku siswa sama dengan memberi tanda perubahan tersebut.

Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Di mata masyarakat, guru adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan di berbagai tempat, tidak harus di lembaga formal, tapi bisa juSecara ga di masjid, surau, rumah, atau lokasi lainnya. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing dan membantu anak didik dalam perkembangan fisik dan ruhani, hingga mereka mencapai kedewasaan. Tujuannya agar murid mampu menjalankan peran sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, anggota masyarakat, serta individu mandiri.[18]

Menurut Langeveld seperti dikutip oleh Alisuf Sabri pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan atau pencapaian kedewasaan seorang anak. Dengan demikian, seseorang

[17] Mahmud, .*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. (2020). Hal 125

[18] Alifia Rahmawati dan Muhammad Syafi'i, Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan.* Vol. 4, No. 3 (2024): Hal 1262

disebut pendidik karena peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak.[19]

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur formal.[20]

Menurut Ahmad Tafsir, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak. Baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan pengetahuan semata, melainkan tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membina, dan mengarahkan siswa agar menjadi individu berilmu pengetahuan.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada siswa. Guru bukanlah sekedar oarng yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota

[19] Wahyudi, Pendidikan sebagai Proses Pendewasaan Anak Menurut Perspektif Langeveld, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . Vol. 8, No. 2 (2023): Hal 45

[20] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 ayat 1

masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.[21]

2. Peran Guru

Peran guru menurut para ahli

Adapun peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif yang sesuai yaitu :

a. Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran memimpin jalannya proses belajar mengajar, sekaligus menangani masalah atau hambatan yang muncul selama proses tersebut. Misalnya, saat jam pelajaran setelah sholat Dzuhur, siswa sering mulai tidak fokus dan banyak yang mengeluh mengantuk. Untuk mengatasi hal itu, biasanya guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* atau bermain games ringan agar mereka kembali fokus dan semangat.
b. Fasilitator adalah guru yang berupaya menyediakan fasilitas pendukung bagi siswa selama proses belajar mengajar, sehingga mereka bisa menerima materi secara optimal. Salah satu caranya

[21] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): Hal 79–80.

adalah mengatur tempat duduk yang nyaman untuk memudahkan siswa mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asmadawati (2014). Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyediakan berbagai sumber belajar, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan potensi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam peran ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan memberikan kemudahan agar peserta didik aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Yang menyatakan bahwa guru dapat berperan dalam pengelolaan kelas melalui pengaturan tata ruang, seperti menyusun meja, tempat duduk siswa, dan posisi papan tulis.[22]

c. Motivator adalah guru yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, dengan menjelaskan secara jelas kepada mereka manfaat dan hasil yang akan diperoleh di akhir pembelajaran, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, serta terus menyemangati siswa yang belum mendapatkan penghargaan agar lebih giat dalam belajar.

[22] Asmadawati, Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul 'Ilmi* .Vol. 2 No. 1. 2014

d. Demonstrator adalah guru yang mampu memberikan contoh dengan memperagakan penggunaan alat dan media dalam menyelesaikan tugas atau menyampaikan materi, serta menunjukkan cara memakai alat dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan kreatif.
e. Mediator adalah guru yang berperan sebagai perantara untuk mengubah perilaku siswa, sekaligus menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Contohnya, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan menggunakan media pembelajaran agar perilaku belajar mereka membaik.
f. Evaluator adalah guru yang memantau perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, lalu menyusun rangkuman untuk meningkatkan kompetensi mereka.[23]

Menurut Habel (2015: 15), peran adalah aspek dinamis dari status atau kedudukan seseorang. Ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai statusnya, berarti ia telah memainkan peran tersebut. Contohnya, guru dan siswa: guru memegang peran

[23] Minsih Minsih dan Aninda Galih, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar.* Vol .1, No. 1 (2018):Hal 9–12.

krusial dalam dunia pendidikan, terutama saat proses belajar mengajar, karena siswa bergantung pada guru untuk mendukung perkembangan diri serta memaksimalkan bakat dan potensinya. Guru merupakan pendidik profesional yang menjadi faktor penentu utama dalam membentuk generasi penerus bangsa. Sebagaimana dinyatakan Djamarah , guru adalah orang berpengalaman di bidang profesinya, yang dengan keilmuannya mampu membimbing siswa menjadi individu cerdas.[24]

Guru sebagai pendidik memikul banyak peran penting, terutama bagi siapa saja yang telah memilih profesi ini. Berikut peran-peran yang diharapkan dari guru:

a. Keteladanan, Guru sebagai teladan harus menjaga penamilan dan perilakunya dengan hati-hati, bebas dari kesalahan, agar siswa tidak meniru sikap buruk.
b. Inspirstor, Guru wajib memberi petunjuk atau ilham tentang cara belajar yang efektif.
c. Motivator, Guru perlu merangsang, mendorong, dan memberikan penguatan untuk mengaktifkan potensi siswa, menumbuhkan

[24] Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau, *Journal Pembangunan Sosial* . Vol. 4 No.1 (2015): Hal 5

kemandirian, serta kreativitas (daya Tarik), sehingga proses belajar mengajar menjadi dinamis.

d. Fasilitator, guru harus mampu menciptakan dinamika dalam pembelajaran. bukan han ya membangkitkan semangat, melainkan juga berperan sebagai lokomotif yang sesungguhnya mendorong mencapai tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, serta kearifan tingkat tinggi.

e. Evaluator, guru harus pandai mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditunjukkan, perjuangan serta langkah-langkah yang diambil, serta rencana agenda yang disusun.[25]

1. Teori Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kajian pendidikan modern, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Menurut Robert M. Gagné, strategi pembelajaran berkaitan dengan langkah-langkah sistematis dalam

[25] Azka Salmaa Salsabila Dinie Anggraeni Dewi Yayang Furi Furnamasari, Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.1,No.3 (2021):Hal 76

proses belajar yang meliputi perhatian, penyampaian informasi, hingga evaluasi hasil belajar.

Sementara itu, Jerome Bruner menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang bersifat discovery learning, di mana siswa berperan aktif dalam menemukan konsep secara mandiri. Dalam perkembangan terbaru, strategi pembelajaran juga mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi yang menekankan interaktivitas, kolaborasi, serta pembelajaran berpusat pada siswa. Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan digital, mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.[26]

2. Teori Pendidikan Karakter PAI

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sistematis untuk membentuk akhlak mulia peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif

[26] Ahmad Susanto dan Putri, Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital, *Diajar*: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol . 3, No. 1 (2024): Hal 5

dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action yang harus dikembangkan secara seimbang.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembentukan akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang berakhlak mulia dan dekat dengan Allah SWT. Selain itu, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membina kepribadian peserta didik agar memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap religius, tanggung jawab, serta perilaku sosial positif siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam PAI menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.[27]

[27] Ahmad, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Taujih*. Vol.2, No. 4 (2020): Hal 1–2

Selain itu, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga menekankan pada keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, yang dalam konteks PAI diwujudkan melalui pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

Pendekatan ini diperkuat dengan metode habituasi (pembiasaan), nasihat, serta penguatan lingkungan religius di sekolah. Dalam perkembangan terbaru, pendidikan karakter PAI juga mulai diintegrasikan dengan teknologi digital untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi saat ini, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi tetap dapat ditanamkan meskipun melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter dalam PAI sangat ditentukan oleh sinergi antara strategi pembelajaran, keteladanan pendidik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung.[28]

B. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

[28] Rina Oktaviani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di Era Digital, *Jurnal Al-Hikmah.* Vol . 7, No. 1 (2025): Hal 4

Strategi guru merupakan serangkaian rencana dan tindakan yang disusun serta diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik, media, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Melalui strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik secara optimal.[29]

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Basicedu*, strategi guru merupakan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Strategi tersebut meliputi pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media yang sesuai, serta pemberian motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan hasil belajar,

[29] Deyana Nuru Intan, Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 3, 2022

minat belajar, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.[30]

Selain itu, strategi guru juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan berbagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, strategi guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.[31]

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah serangkaian perencanaan, pendekatan, metode, teknik, dan tindakan yang diterapkan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

---

[30] Servista Bukit, Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 5. 2022

[31] Annisa Fitrah, Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam MewujudkanPembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 2. 2022

2. Tujuan Strategi Guru dalam Pembelajaran

Tujuan strategi guru dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Strategi yang dirancang secara tepat membantu guru menyampaikan materi secara sistematis, memudahkan peserta didik memahami konsep pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, strategi pembelajaran yang baik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.[32]

Selain berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, strategi guru juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru dituntut memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah bosan, serta terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pemberian motivasi, penggunaan metode yang bervariasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan

[32] Dadan Suryana, Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan ,Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 19 No.2. 2013

menjadi bagian penting dari strategi guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.[33]

Lebih lanjut, strategi guru dalam pembelajaran bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.[34]

Meningkakan motivasi belajar siswa adalah salah satu aktivitas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan dimikian, guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

[33] Tiya Triyanti, Strategi Guru Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Mencapai Nilai KKM. *JurnalPendidikan, Kebudayaan & Keislaman*.2022

[34] ElmaliaFutri, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negri. *Pendas*:JurnalIlmiahPendidikanDasar. Vol. 9 No. 3. 2024

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X TM di SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa

Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, bahwa guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan juga resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ceramah untuk menjelaskan materi dengan lisan oleh guru, metode diskusi, dan juga metode resitasi dimana guru meminta siswa untuk menuliskan kembali materi yang diberikan guru menggunakan bahasanya sendiri. Sesuai dengan teori Maslow esteem needs, kebutuhan yang dapat diwujudkan dengan membangun rasa percaya diri siswa yang dilakukan melalui membuka pelajaran atau mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar belakang pengetahuan siswa, mengembangkan sistem pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, pertimbangan kebutuhan dan kemampuan siswa ketika membuat RPP pembelajaran PAI, dan membangun tanggung jawab Tahun 2022 belajar peserta didik dalam kelas.

b. Menggunakan model pembelajaran kooperatif

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dimana siswa akan belajar secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar pendidikan agama Islam. Sesuai dengan teori Maslow belongingness and love needs, yaitu kebutuhan yang dipenuhi dengan cara hubungan antara siswa dengan sesama siswa, yaitu upaya dalam menciptakan hubungan baik antar sesama siswa dalam proses pembelajaran yang bias dilakukan dengan cara mengembangkan situasi pembelajaran PAI yang positif, mengembangkan kelompok belajar kooperatif dalam kelas, dan mengembangkan karakteristik siswa melalui ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan kesiswaan lainnya.

c. Memahami karakteristik siswa

Strategi penting yang juga harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas X TM adalah dengan memahami karakteristik siswa kelas X TM 1. Kurangnya motivasi belajar siswa X TM karena mereka lebih suka dan semangat belajar di bengkel mesin apalagi mereka semuanya adalah laki-laki. Mereka lebih banyak bermain dan lebih suka pada

pelajaran praktek. Sesuai pendapat dari Maslow belongingness and love needs melalui kebutuhan yang dipenuhi dengan hubungan antara guru dan siswa, yaitu hubungan positif dalam proses PAI antara guru dan siswa merupakan kebutuhan yang harus diwujudkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, dimana hubungan ini berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran PAI.

d. Menggunakan media pembelajaran

Dengan adanya media pembelajaran, makna materi pelajaran akan lebih dipahami oleh siswa. Guru harus memaksimalkan pemanfaatan media untuk mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

e. Membentuk iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Raya kelas X TM, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dikelas. Guru PAI juga mengajak mereka belajar di perpustakaan dan juga di musala, walaupun kondisi untuk belajar di perpustakaan dan musala tidak kondusif dan masih

terbatas, tetapi itu bisa membuat siswa lebih aktif dengan suasana belajar yang baru.[35]

3. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, peduli, dan religius dapat dibentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjadi teladan yang baik agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter

[35] Charles, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 1 Tanjung Raya Kabuaten Agam. *KOLONI*: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3. 2022

[36] Rina Palunga, Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol .7, No. 1. 2017

melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, pemberian penguatan terhadap perilaku positif, serta pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Peran tersebut menjadi sangat penting karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik.[37]

Selanjutnya, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat belajar, percaya diri, serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kerja kelompok, diskusi, maupun kegiatan di luar kelas. Lingkungan belajar yang positif akan membantu peserta didik membentuk karakter yang baik secara berkelanjutan.[38]

Pembahasan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Berdasarkan temuan penelitian,

[37] Nikmatulaili, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*Journal of Education and Instruction*. Vol.6 No. 1. 2023

[38] Julismawati, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar:* Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 03 No. 10. 2024

strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembinaan, pembiasaan, dan kontrol. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mengontrol jalannya proses pendidikan secara menyeluruh.

Dalam aspek pembinaan, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, serta penguatan kepada guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa pemimpin memiliki fungsi sebagai instructional leader, yaitu pemimpin yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai dalam organisasi sekolah. Pembinaan yang dilakukan melalui rapat rutin, kegiatan keagamaan, serta komunikasi informal menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun kesamaan visi dan komitmen di antara warga sekolah.

Selain itu, pembinaan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah juga memperkuat efektivitas kepemimpinan. Dalam teori kepemimpinan transformasional, keteladanan atau idealized influence menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi perilaku anggota

organisasi. Dengan demikian, perilaku kepala sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai bagi guru dan siswa.[39]

4. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

Bentuk-bentuk strategi guru dalam pendidikan merupakan berbagai cara yang digunakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk strategi yang sering diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi yang menekankan penyampaian materi secara sistematis oleh guru agar peserta didik memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Meskipun berpusat pada guru, strategi ini tetap diperlukan terutama ketika menyampaikan materi yang bersifat konseptual atau memerlukan penjelasan secara rinci sehingga peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang kuat.[40]

Selain strategi ekspositori, guru juga dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta

[39] Zulfani Sesmiarni, Membangun Budaya Sekolah Islami: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. *Pengertian*: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Vol. 4. No. 1. 2026

[40] Inom Nasution, Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS NurussalamDeli Tua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* Vol. 4 No. 5. 2022

didik belajar saling membantu, bertukar pendapat, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memastikan setiap peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.[41]

Bentuk strategi lainnya adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kedua strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau menghasilkan suatu produk melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan kolaborasi. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan pada pembelajaran abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menemukan solusi tanpa mendominasi proses pembelajaran.[42]

Bentuk-bentuk Startegi Pembelajaran yang di Gunakan dalam Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Semester 2 MTsS Miftahul Huda Desa Siliuan Hulu Kecamatan Ukui Strategi pembelajaran umunnya

[41] Amel Fitriani, Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2. 2022

[42] Gusnia Rindiani, Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Efektif Siswa Kelas VI/B SDN55 Sridadi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No. 10. 2023

digunakan sebagai alat atau wadah untuk memudahkan guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Strategi yang tepat akan meciptakan proses pembelajran yang efektif, kondusif dan esfisien. Jika seorang guru keliru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran, tidak heran jika materi tidak bisa di serap dengan baik oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang sering digunakan guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran discovery learning. Alasan guru akidah akhlak menggunakan strategi ini guna membentuk peserta didik berfikir lebih luas dalam menghadapi. suatu masalah, baik masalah di keluarga, di sekolah, di masyarakat tentunya, intinya peserta didik itu dapat memecahkan sendiri masalahnya terutama yang berbaikan dengan akidah akhlak.[43]

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru

Keberhasilan strategi guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun lingkungan belajar. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi

[43] Iswantir, Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Miftahul Huda Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *JPBB* : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.2, No.2 .2023

pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan lebih mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kompetensi tersebut juga memungkinkan guru mengelola kelas secara efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.[44]

Selain kompetensi guru, karakteristik peserta didik juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan strategi pembelajaran. Perbedaan kemampuan, minat, motivasi, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik mengharuskan guru memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi peserta didik sebelum menentukan strategi yang akan digunakan.[45]

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan strategi guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah yang mendukung. Media pembelajaran yang memadai, penggunaan teknologi, kondisi ruang kelas yang nyaman, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua akan membantu guru

[44] Syarifah Widya Ulfa, Kompetensi Profesional Guru: Upaya Peningkatan Kualitas dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No 3. 2023

[45] Pratama, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2 No 1. 2022

menerapkan strategi pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.[46]

Penghambat Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran PAI Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar menurut Hakim dalam bukunya Belajar Secara Efektif dikategorikan menjadi dua faktor antara lain:

a. Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani, rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, bakat dan kemauan.

b. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah terdapat atau berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan semua lingkungan tersebut.[47]

[46] Ai Adiyanti, Strategi Pengembangan Kopetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pemebalajaran Di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung. *Jurnal Media Administrasi Terapan JMAT*. Vol. 6 No. 1. 2025

[47] Iswantir Iswantir, Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. *Dewantara* : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.2. 2023

C. Adab Islami

1. Pengertian adab islami

Secara etimologi, kata *adab* dalam bahasa Arab merujuk pada *husnu al-akhlak* (akhlak mulia) dan *fi'lu al-maka>rim* (perilaku terpuji). *Adab* juga melambangkan sikap sopan santun, pendidikan jiwa, serta pembinaan akhlak yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *adab* berarti tata krama, budi pekerti, kesopanan, dan akhlak. Sementara dalam Kamus *Al-Munawwir*, *adab* didefinisikan sebagai kesopanan, pendidikan, sikap berbudi luhur, serta keterdidikan.[48]

Menurut Naquib Al-Attas, *adab* merupakan upaya mendisiplinkan pikiran serta jiwa melalui penanaman sifat-sifat dan karakteristik yang mulia, guna membentuk pemahaman tentang benar dan salah.

Allah berfirman:

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَاۖ ۝٩

[48] Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2013): Hal 287

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَآ ۝

Artinya: Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.(Asy-Syam ayat 9-10).

Ayat di atas menjelaskan tentang, Menguatkan konsep pendidikan jiwa dan pembentukan karakter dalam adab.

Adapun pengertian adab menurut cendekiawan dan para ilmuan agama yaitu:

a. Al-Hafidz Ibnu Hajar mendefinisikan *adab* sebagai segala perkataan dan perbuatan yang dipuji orang.
b. Menurut Al-Jarnuji, adab adalah proses memperoleh pengetahuan *ma'rifa* yang dipelajari untuk melindungi pelajar dari berbagai kesalahan.
c. Ibrohim Anis menyebut *dab* sebagai ilmu yang membahas nilai-nilai terkait perbuatan manusia.
d. Ahmad Anis mendefinisikan adab sebagai kebaikan atau keburukan dalam diri manusia.
e. Soergada Poebakawatja memandang adab sebagai watak, budi pekerti, dan kesusilaan yaitu kelakuan baik yang muncul dari sikap jiwa yang lurus terhadap Penciptanya serta sesama muslim.
f. Hamzah Ya'qub mendefinisikan *adab* sebagai ilmu yang menetapkan batas antara baik-buruk, terpuji-tercela pada perkataan,

perbuatan, lahir, maupun batin. *Adab* juga mencakup pengetahuan tentang baik-buruk, ajaran pergaulan manusia, serta tujuan akhir dari segala usaha dan pekerjaan mereka.

g. Ibnu Maskawaih mengartikan *adab* sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, sehingga berbuat baik dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran atau pertimbangan panjang (seperti kebiasaan sehari-hari).[49]

h. Menurut Al-Attas

Menurut Syed Muammad Naquid Al- Attas, konsep adab merupakan inti dari pendidikan islam yang berfungsi untuk membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Ia mendefenisikan adab sebagai pengenal dan pengakua terhada tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanam penciptaan,baik dalam hubungan manusia dengan tuhan, , sesama manusia, maupun dengan ilmu pengetahuan. Dalam pandangannya, tujuan utama pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan insan adabi, yaitu individu yang mampu menempatkan ilmu secara benar dan mengamalkannya dengan penuh tanggung jawab. Al-Attas juga menekankan bahwa krisis utama dalam dunia pendidikan modern adalah hilangnya adab (*loss*

[49] Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Sukabumi: Jejak, 2020): Hal 20.

of adab), yang menyebabkan penyalahgunaan ilmu dan kekacauan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral berbasis tauhid agar menghasilkan manusia yang seimbang dan berperadaban tinggi.[50]

Konsep ta'dib Attlas menjadi landasan penelitian karena strategi guru diarahkan untuk membentuk insan beradab, bukan sekedar siswa yang di siplin

i. Menurut Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, konsep adab dalam pendidikan Islam erat kaitannya dengan pembentukan akhlak mulia melalui proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pembiasaan perilaku baik. Ia memandang bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pemikirannya, adab diwujudkan melalui sikap hormat kepada guru, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga menekankan

[50] Ahmad Hidayat, Tinjauan Filosofis Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Konsep Adab dalam Pendidikan Islam. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 4, No. 1 (2021). Hal 1–2

pentingnya peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mencerminkan akhlak yang baik bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan menurut Al-Ghazali harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar mampu melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki adab dan kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam.[51]

2. Landasan Adab Dalam Islam

a. Kedudukan Adab dan Ilmu dalam Pendidikan Islam.

Dalam tradisi pendidikan Islam, adab dan ilmu merupakan dua unsur yang tak terpisahkan. Ulama terdahulu menegaskan bahwa adab harus dipelajari terlebih dahulu sebelum ilmu. Imam Malik, sebagaimana dikutip Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta''allim*, berfirman: "Pelajarilah adab sebelum kamu mempelajari ilmu".[52]

Pandangan ini menunjukkan bahwa adab adalah fondasi yang menopang ilmu, sebab ilmu tanpa adab dapat menjerumuskan pemiliknya pada kesombongan dan penyalahgunaan. Al-Ghazali

[51] Muhammad Yusuf, Konsep Pendidikan Adab Menurut Al-Ghazali dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Yaqzhan*. Vol .11, No. 1 (2025). Hal 1–2

[52] Qodliyah Amanatil Husna, Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji dalam Kitab TA'LIM ALLMUTA'AALIM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.10 No. 2. 2025

dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa ilmu adalah cahaya yang Allah letakkan di hati, namun cahaya itu tak bertahan di hati yang kotor oleh dosa dan maksiat. Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa kualitas adab menentukan keberkahan ilmu. Dengan demikian, ilmu tak bisa berdiri sendiri tanpa adab sebagai bingkai moral dan spiritual.[53]

Akidah Akhlak Sebagai Rumpun Pelajaran PAI di MTsN Laboratorium UIN Bukittinggi.

Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab mengatur bahwa tujuan kurikulum PAI adalah mempersiapkan manusia Indonesia dengan pola pikir dan sikap keagamaan moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.[54]

Kurikulum ini juga diharapkan mencetak individu yang menjadi bagian solusi terhadap persoalan kehidupan bermasyarakat,

[53] Arif Prayogo dan Nurfuadi, Adab atau Ilmu: Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Pendidikan Islam,*Jurnal Nusantara Raya*.Vol.1.No.4(2025): Hal 67

[54] Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019): Hal 5–6.

berbangsa, bernegara, serta peradaban dunia. Di MTsN Laboratorium UIN Bukittinggi, kurikulum PAI dirancang dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pola pembelajaran PAI di MTsN Laboratorium UIN Bukittinggi mengintegrasikan komponen utama: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Masing-masing memiliki perangkat pembelajaran spesifik untuk mencapai tujuan kurikulum secara keseluruhan. Al-Qur'an dan Hadis membangun dasar kuat pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dari sumber utama. Akidah Akhlak membentuk karakter dan sikap berbasis nilai Islam; Fiqih mengajarkan hukum Islam untuk kehidupan sehari-hari. SKI memberikan pemahaman sejarah peradaban islam dan kontribusinya ke dunia. Standar isi kurikulum PAI mengatur ruang lingkup materi dan kompetensi siswa per jenjang, berdasarkan tujuan pendidikan nasional (sikap spiritual-sosial, pengetahuan, keterampilan). Standar ini selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Implementasi standar isi kurikulum PAI di MTsN Laboratorium UIN Bukittinggi mencakup beberapa langkah krusial. Pertama, identifikasi dan penetapan kompetensi inti serta dasar yang wajib dicapai siswa di setiap jenjang, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk pendidikan holistik. Kedua, penyusunan materi pembelajaran yang selaras dengan kompetensi tersebut, dengan materi yang relevan, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Ketiga, pengembangan metode pengajaran efektif serta inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi, guna mendukung pencapaian kompetensi. Di tengah perubahan global yang pesat, kurikulum PAI perlu adaptif terhadap tantangan baru seperti kemajuan teknologi, dinamika social budaya, serta faktor politik ekonomi. Kurikulum adaptif ini memastikan siswa tetap relevan dan kompetitif di dunia yang dinamis. Selain itu, penyesuaian kurikulum juga diperlukan agar nilai-nilai Islam tetap aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.[55]

3. Macam-Macam Adab Dalam Islami

[55] Miska Unil Ilma, Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Akidah Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,Vol.2.No.1 (2023).Hal 4-5

a. Adab kepada Allah SWT merujuk pada sikap dan tata cara yang sopan serta hormat saat kita berinteraksi langsung dengan-Nya. Ini mencakup bagaimana kita menjaga akhlak baik ketika beribadah, berdoa, atau memuji-Nya.
b. Adab kepada Rasulullah SAW mencakup sikap hormat saat bershalawat kepadanya, mengikuti jejak dan akhlaknya, meneladani sunnahnya, memperkuat iman kepadanya, serta hal-hal serupa.
c. Sementara adab kepada makhluk gaib seperti jin dan malaikat diwujudkan melalui perintah Nabi, misalnya menutup aurat saat sendirian untuk menghormati malaikat, serta larangan kencing di air atau lubang kecil di bumi karena itu rumah jin sehingga kita hormati mereka dengan cara tersebut.
d. Adab kepada diri sendiri yaitu sikap baik dalam berperilaku sehari-hari, seperti cara makan-minum, berkendara, tidur, mandi, berpakaian, dan hal-hal serupa lainnya.
e. Adab kepada sesama manusia yaitu tata cara menghormati orang lain, termasuk adab kepada orang tua (ayah dan ibu), guru, teman, tetangga, serta yang lainnya.
f. Adab kepada alam yaitu bagaimana kita merawat, menjaga, melestarikan, dan memperlakukan dengan baik hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, serta lingkungan sekitar.

Jangan berfikir bahwa akhlak kita terbatas pada hubungan vertical saja (hablum minallah). Sebaiknya, ingatlah bahwa kita sebagai ciptaan allah SWT harus berakhlak horizontal pula (hablum minannas dan hablum'alam). Jangan anggap sepele hewan, pohon, batu, serta benda mati seakan mereka tidak ada artinya, hanya diam tidak bernyawa. Mereka adalah makhluk allah juga. Merekanpun senantiasa bertasbih kepadanya, menyucikan asma-asma allah, meskipun kita tak mampu memahaminya.

Allah berfirman:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوٰتُ السَّبْعُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّۗ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهٖ وَلٰكِنْ لَّا تَفْقَهُوْنَ تَسْبِيْحَهُمْۗ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا

Artinya: Dan langit yang tujuh, bumi, dan segala isinya bertasbih kepada allah. Tiada suatu pun yang tidak bertasbih memuji-nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia maha penyantun lagi maha pengampun. (QS.Al-Isra':44).

Oleh karena itulah, mengingat manfaat besar lingkungan alam bagi kita, maka kita dituntut untuk memelihara dan melestarikannya. Kekayaan alam memang boleh di manfaatkan, tapi secukupnya sesuia kebutuhan jangan berlebihan hingga merusak lingkungan. [56]

[56] Muh Idris, Implementasi Kurikulum Adab di Sekolah: *Ta'dibi,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.12.No.2 (2024). Hal 131

4. Adab dalam Menuntut Ilmu

Adab merupakan implementasi nyata dari etika (nilai-nilai yang harus dipegang) dalam menuntut ilmu yang dijelaskan oleh al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Hal-hal tersebut adalah :

Pertama, seorang pelajar wajib memiliki cita-cita mulia dan tinggi. Niat menuntut ilmu tak boleh sekadar untuk nilai bagus semata. Cita-cita rendah berarti orientasi materialistis dalam belajar, seperti mengejar pengaruh, popularitas, atau jabatan duniawi. Keinginan itu tak sepenuhnya salah, tapi keliru jika tak diarahkan untuk amar ma'ruf nahi munkar. Maka, cita-cita belajar harus selaras dengan ridha Allah, seperti mengembangkan Islam dengan hilangkan kebodohan pada diri dan orang lain, raih bahagia dunia-akhirat, serta syukuri nikmat-Nya.

Kedua, seorang pelajar harus mengutamakan ilmu di atas segala hal. Imam Al-Zarnuji menegaskan, pelajar tak akan meraih dan memanfaatkan ilmu tanpa menghormati ilmu serta ahlinya, serta memuliakan gurunya. Contohnya, hormati kitab karena nyawa ilmu ada di dalamnya. Lebih lanjut, hormati guru dengan: tak berjalan di depannya, tak duduk di tempatnya, tak memulai bicara tanpa izin, tak bergunjing tentangnya, tak cerewet atau memaksa. Intinya, murid jaga agar guru tak kecewa dan lakukan yang membahagiakannya termasuk

hormati keluarga serta anak-anaknya, karena itu sumber kebahagiaan guru.

Ketiga, proses belajar mesti dilakukan lama dan konsisten tanpa boros waktu. Al-Zarnuji sarankan hindari pemicu kemalasan: tak makan berlebih, tak tidur berlebih, jauhi hal sia-sia. Beliau tambah: “Barang siapa sibuk urusan tak berguna, yang berguna pun terlewat”. Pelajar (muta’allim) cerdas tahu ukuran kebutuhan tubuhnya, ciptakan kondisi ideal untuk belajar. Hindari itu semua demi prioritaskan ilmu.

Keempat, pelajar dituntut hidup sederhana karena ilmu melatih jiwa. Saat menuntut ilmu, dilarang berfoya-foya berlebihan malah redupkan semangat belajar. Meski dianjurkan, tahu batas: jangan sampai kesederhanaan menyiksa diri hingga lemah.

Kelima, penuntut ilmu tak boleh tergesa bertindak. Al-Zarnuji: “Jangan buru-buru hadapi masalahmu, biarkan dulu”. Ilmuwan tenang karena bijak, tak reaktif atau terprovokasi dibiasakan analisis info. Maka, ia sabar hadapi masalah.

Keenam, ilmu seperti air: jernih saat mengalir. Ahli ilmu jangan sembunyikan kalau ditahan, ia lupa. Penyembunyi ilmu gagal raup manfaatnya, padahal pengamal ilmu termasuk hapus kebodohan orang lain.

Ketujuh, mengutip Ali bin Abi Thalib, seorang pelajar tidak boleh banyak bicara. “Orang yang sempurna akalnya akan sedikit bicaranya. Apabila seorang terlalu banyak bicara, maka yakinlah akan kedunguannya.[57]

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Adab Islami

1. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Faktor ini meliputi kondisi fisik, kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, sikap, perhatian, serta kesiapan belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang sehat dan kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah menerima materi pembelajaran, aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik dapat menghambat konsentrasi dan menurunkan semangat belajar peserta didik.[58]

[57]Rukmina Gonibala, Strategi Pelestarian Tradisi Katoba sebagai Media Pendidikan Islam pada Masyarakat Etnis Muna di Sulawesi Tenggara,*Journal of Islamic Education Policy*. Vol.3 No.1(2021). Hal 8

[58] Maria Goreti Warat, Analisa Faktor-Faktor Internal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Dididk SMPK Runu Puhun. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora.2021

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi menjadi pendorong utama yang membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi. Sementara itu, minat belajar akan menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berusaha memahami materi yang dipelajari dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.[59]

Selain motivasi dan minat, kemampuan intelektual, bakat, serta sikap peserta didik juga memengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Pemahaman terhadap karakteristik internal peserta didik akan membantu guru memilih metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[60]

---

[59] Rina Dwi Muliani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat.* Vol. 2, No.2. 2022

[60] Risfina Dwi Nanda, Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 9 No. 2. 2026

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi perkembangan sikap, kepribadian, dan kebiasaan belajar anak. Perhatian orang tua, pola asuh, hubungan antaranggota keluarga, serta suasana rumah yang kondusif akan memberikan dukungan positif terhadap proses belajar peserta didik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, konflik dalam keluarga, atau lingkungan rumah yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.[61]

Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan, pendampingan, serta penghargaan atas usaha belajar anak akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar, pengaturan waktu belajar di rumah, dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan

[61] Anggy Giri Prawiyogi, Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar.* Vol. 7 No.1. 2022

anak menjadi faktor yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan adanya dukungan tersebut, peserta didik akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran di sekolah.[62]

Selain perhatian dan motivasi, kondisi sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang mampu menyediakan kebutuhan belajar, seperti buku, media pembelajaran, akses teknologi, dan lingkungan belajar yang nyaman, akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk berkembang. Namun demikian, kondisi ekonomi bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Perhatian, kasih sayang, komunikasi yang baik, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sering kali memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan kondisi ekonomi semata.[63]

3. Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi guru dalam

[62] SeptiMulyantiSiregar, Pengaruh Sumber Belajar dalam KeluargaTerhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 2. 2022

[63] Khairunnisa Annabila Hasan. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*. Vol. 2 No. 1. 2024

pembelajaran. Sekolah sebagai lingkungan belajar memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Faktor-faktor seperti kondisi ruang kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan media pembelajaran, serta iklim sekolah yang nyaman akan mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran secara efektif. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.[64]

Selain fasilitas, hubungan yang baik antara guru, peserta didik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran. Interaksi yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada guru

[64] Iskar Prayoga, Analisis Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*Journal of Education Informatic Technology and Science*. Vol. 6 No. 1. 2024

untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[65]

Faktor sekolah lainnya adalah tersedianya sumber belajar, pemanfaatan teknologi, serta budaya disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah. Ketersediaan perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan teknologi informasi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, budaya disiplin yang diterapkan di sekolah akan membentuk kebiasaan belajar yang baik sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, strategi yang diterapkan guru akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.[66]

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan strategi guru dalam pembelajaran. Lingkungan masyarakat mencakup kondisi sosial, budaya, serta interaksi peserta didik dengan teman sebaya dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat

[65] Amelia, Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika.* Vol. 4 No 2. 2025

[66] Indah Nur Fazriah, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2 No. 1. 2023

yang kondusif, aman, dan memiliki kepedulian terhadap pendidikan akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap pendidikan, atau kebiasaan yang kurang baik, dapat menghambat proses belajar dan mengurangi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru.[67]

Dukungan masyarakat terhadap pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Masyarakat yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sosial, keagamaan, maupun kegiatan positif lainnya akan membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat akan menciptakan sinergi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan sehingga strategi yang diterapkan guru dapat berjalan lebih optimal.[68]

Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat turut memengaruhi semangat dan kebiasaan belajar.

[67] Safira Intan Maulina, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 5. 2026

[68] Tetti Manullang, Determinan Hasil Belajar Anak: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 9 No. 1 .2022

Teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi sumber motivasi dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, pergaulan yang negatif dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar, kurang disiplin, dan mengalami penurunan prestasi. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengawasi serta mengarahkan peserta didik agar mampu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung perkembangan dirinya.[69]

5. Media Digital dan Pengaruhnya Terhadap Adab

Media digital merupakan sarana komunikasi berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi dengan cepat melalui internet. Perkembangan media digital memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, seperti mempermudah akses terhadap sumber belajar, meningkatkan kreativitas, serta memperluas wawasan peserta didik. Namun, penggunaan media digital yang tidak disertai dengan pengawasan dan pemahaman etika dapat memengaruhi adab peserta didik, seperti menurunnya sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta berkurangnya kepedulian terhadap

[69] Sulistiarti, Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol.2 No.1. 2018

lingkungan sosial. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu diimbangi dengan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai adab agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.[70]

Media digital juga memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan orang lain. Kemudahan berkomunikasi melalui media sosial dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan bertukar informasi. Akan tetapi, apabila tidak digunakan secara bertanggung jawab, media digital dapat memunculkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai adab, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, penyebaran informasi yang tidak benar, perundungan siber (*cyberbullying*), serta berkurangnya sikap menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar memahami etika digital dan mampu menerapkan adab dalam setiap aktivitas di dunia maya maupun di kehidupan nyata.[71]

Dalam dunia pendidikan, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menggunakan media

[70] Eliva Sukma Cipta, Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. Vol.4 No.3. 2023

[71] SitiSumarni, PendidikanKarakterdiEraDigital:TantangandanStrategiMengatasi Kritis Empati, Disiplin, dan Nilai Moral Peserta Didik. *Educatum*:Jurnal Dunia Pendidikan. Vol.3, No.1. 2025

digital secara positif. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai adab dan etika digital ke dalam proses pembelajaran melalui pemberian contoh, pembiasaan, serta pemanfaatan media digital yang edukatif. Sementara itu, orang tua perlu melakukan pendampingan, pengawasan, dan memberikan batasan dalam penggunaan media digital di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membantu peserta didik memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar tanpa mengabaikan nilai-nilai adab, akhlak, dan karakter yang baik.[72]

E. Penelitian Relevan

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di SDIT I'aanatuth Thalibiin

   Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama membahas strategi guru dalam menanamkan adab Islami kepada peserta didik. Dalam

[72] Novita Nur 'Inayah, Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MenghadapiEra Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*. Vol. 2 No. 1. 2022

penelitian tersebut, guru menggunakan beberapa pendekatan seperti modul ajar, storytelling, dan keteladanan untuk membentuk perilaku adab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menunjukkan bahwa penanaman adab tidak cukup hanya melalui nasihat, tetapi harus disertai contoh nyata dari guru dan pembiasaan yang terus-menerus.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada perilaku siswa setelah strategi diterapkan secara konsisten. Artinya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, pengarah, sekaligus model perilaku bagi siswa. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa penanaman adab Islami akan lebih efektif jika guru tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga membiasakan nilai adab dalam interaksi sehari-hari.

Keterkaitannya dengan penelitian ini terlihat dari fokus yang sama, yaitu peran guru dalam membentuk adab Islami. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, sehingga strategi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakter

siswa madrasah dan lingkungan pendidikan yang ada di sekolah tersebut.[73]

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa

Penelitian ini menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam membentuk akhlak siswa. Dalam penelitian tersebut, guru menggunakan keteladanan, nasihat, kedisiplinan, pembiasaan, dan motivasi untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku yang baik. Cara-cara ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui sikap guru dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini relevan dengan judul Anda karena sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk perilaku Islami peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan penguat bahwa guru adalah sosok yang sangat menentukan dalam proses penanaman adab Islami. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlak memerlukan proses yang berulang dan tidak bisa dilakukan secara instan.

[73] Meli Afni, Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di SDIT I'aanatuth Thalibiin, EduSpirit: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* Vol. 4 No. 2 (2024)

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar pembanding bahwa strategi guru dalam menanamkan adab Islami di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi perlu dilakukan secara konsisten dan terencana.[74]

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ibadah Siswa melalui Buku Monitoring PAI

Penelitian ini membahas strategi guru dalam membina ibadah siswa melalui buku monitoring PAI. Dalam penelitian tersebut, guru menggunakan pendekatan langsung seperti pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan kedisiplinan. Selain itu, guru juga memakai strategi tidak langsung seperti pengawasan, hukuman, dan hadiah agar siswa lebih tertib dalam menjalankan ibadah.

Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas strategi guru dalam membina perilaku keagamaan siswa. Walaupun fokusnya pada ibadah, prinsip yang digunakan juga sama, yaitu pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Islami pada siswa memerlukan dukungan sistem yang jelas dan peran aktif guru dalam membimbing peserta didik.

[74] Ananda Meli Afni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa, SURAU: *Journal of Islamic Education* Vol. 1 No. 2 (2023)

Penelitian ini bisa menjadi rujukan penting bagi skripsi Anda karena menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melalui kegiatan yang nyata dan teratur.[75]

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini membahas bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan, dan kedisiplinan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Guru yang mampu memberikan contoh baik akan lebih mudah diterima dan ditiru oleh siswa.

Penelitian ini sangat relevan dengan judul Anda karena sama-sama berbicara tentang penanaman nilai adab atau akhlak Islami kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

[75] Pitri Rahmiwati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ibadah Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan*, Repository UIN Bukittinggi (2018)

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pendukung bahwa strategi guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi perlu diarahkan pada pembiasaan perilaku baik dan keteladanan yang nyata.[76]

5. Pembelajaran Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dalam Peningkatan Karakter Santri

Penelitian ini menekankan pentingnya adab dalam proses belajar mengajar. Dalam kajian ini dijelaskan bahwa siswa harus menghormati guru, menjaga sikap, dan memuliakan ilmu. Adab tidak hanya berkaitan dengan sopan santun, tetapi juga dengan niat, perilaku, dan penghormatan terhadap proses menuntut ilmu.

Penelitian ini sangat relevan sebagai dasar teori bagi skripsi Anda karena memberikan pemahaman yang jelas tentang makna adab Islami. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adab adalah bagian penting dalam pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Guru memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan tersebut melalui nasihat, contoh, dan pembiasaan

[76] Nur Qomari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak*,(2025)

demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan adab Islami dalam penelitian Anda di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi.[77]

[77] Annas Aminuddin, Pembelajaran Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dalam Peningkatan Karakter Santri, *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 7, No. 2, 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui makna, pengalaman, perilaku, dan persepsi para informan.

Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, bentuk-bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, ungkapan, perilaku, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber data di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai selesai, adapun alasan peneliti meneliti di sekolah MTs Laboratorium UIN Bukittinggi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis digital dan memiliki lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan karakter Islami. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini dinilai relevan untuk diteliti karena guru memiliki peran penting dalam menanamkan adab Islami kepada siswa , yang memengaruhi perilaku dan interaksi mereka sehari-hari. Oleh karena itu, lokasi ini sangat sesuai dengan permasalahan penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa di Mts Laboratorium.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, informan adalah pihak yang menjadi sumber data yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.[78]

[78] Universitas Negeri Malang, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 2, 2020. Hal 285

1. Informan kunci

Guru dipilih sebagai informan kunci atau utama karena memiliki peran penting dalam proses pembinaan dan penanaman adab Islami kepada siswa. Guru memberikan informasi terkait strategi yang digunakan dalam menanamkan adab Islami, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses tersebut. Guru yang dijadikan informan adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan bersedia menjadi narasumber penelitian.

Informan kunci penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru akidah akhlak, Ustadz Riki Ismail, M.Pd. Guru, UstadzYunasri, S.Pd. Guru Pai, Ustazah Wahyuni, Waka, Ustazah Novelantika,M.Pd, Guru Bk, Ustazah Rahmiati Hamdani.

2. Inofrman pendukung

Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif langsung mengenai penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam menerima pembinaan adab Islami,

pemahaman dan penerapan adab dalam aktivitas di sekolah, serta pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap perilaku mereka. Adapun kriteria siswa informan adalah siswa kelas VII dan VIII yang aktif mengikuti pembelajaran berbasis digital, memiliki variasi perilaku dalam penerapan adab (baik, sedang, dan kurang), serta bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka.

Informan pendukung penelitian ini adalah: Siswa/I Mts Laboratorium UIN Bukittingi. Aldo, Aqila, Zahra, Salma, Dina Dini,Syakira, Fitri, Zaki, Bagas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berjudul "Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi". Penelitian dilaksanakan di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami terhadap perilaku siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas di lingkungan sekolah dan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti hadir tanpa memengaruhi jalannya kegiatan, untuk mengamati secara langsung

bagaimana guru menanamkan adab Islami kepada siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam penggunaan teknologi. Catatan lapangan dibuat selama observasi sebagai data pendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa kelas VII dan VIII. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan adab Islami, metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerima pembinaan adab Islami, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai adab. Wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam dengan izin informan, dan dicatat untuk dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pembinaan adab Islami, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, tata tertib sekolah, dokumentasi kegiatan keagamaan, serta penggunaan media digital dalam pembelajaran. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil observasi dan

wawancara serta memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi di lapangan.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa di lingkungan sekolah digital, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter di madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setia penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah dan siswa sebagai informan penulis.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penulis mendengarkan kembali hasil wawancara yang telah direkam.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penulis menuliskan hasil penelitian penulis.

4. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. penulis membuat inti sari dari hasil wawancara penulis.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan keadaan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya.[79]

[79] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta CV (2013). Hal 255

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, diperoleh data mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami kepada siswa. Data tersebut diperoleh dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran, guru BK, dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman adab Islami dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Laboratorium UIN Bukittinggi diperoleh informasi bahwa seluruh guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, sejak awal tahun ajaran pihak madrasah telah menyusun berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan adab Islami.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam, tetapi

menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai dilakukan rapat kerja madrasah yang membahas program-program pembiasaan keagamaan serta penanaman adab Islami.

Hal ini di katakana kepala sekolah dalam hasil wawancara.

> "Kami selalu mengingatkan kepada seluruh guru bahwa keberhasilan sekolah bukan hanya dilihat dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari bagaimana perilaku mereka sehari-hari. Karena itu seluruh guru harus ikut menanamkan adab kepada peserta didik."

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa program kerja madrasah yang memuat kegiatan-kegiatan pembinaan karakter seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), waktu melaksanakan apel pagi anak-anak juga tahfiz, shalat Dhuha dulu sebelum belajar, shalat Zuhur berjamaah.

Menurut Bapak/Ibuk apa itu adab atau akhlak yang baik menurut ajaran islam.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> “Adab atau akhlak Islami yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa tidak hanya rajin belajar, tetapi juga harus menghormati guru, menghargai orang tua,

> jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Adab yang baik menjadi dasar agar ilmu yang dimiliki bermanfaat."[80]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kesiswaan, beliau menyampaikan.

> "Adab Islami adalah kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru, menaati aturan sekolah, dan menjaga hubungan baik dengan teman."[81]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Akhlak Islami yang baik adalah ketika seseorang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam sikap dan perbuatannya. Tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga jujur, amanah, rendah hati, dan menghormati orang lain."[82]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Adab yang baik terlihat dari cara siswa bersikap kepada orang lain. Misalnya mau menerima nasihat, berbicara dengan sopan, menghargai teman, mematuhi aturan sekolah, dan mampu mengendalikan emosinya."[83]

---

[80] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[81] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[82] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[83] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru lainnya, beliau menyampaikan.

> “Adab atau akhlak Islami yang baik adalah ketika siswa memiliki kebiasaan berbuat baik, seperti menghormati guru dan orang tua, berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menjaga sopan santun di mana pun berada.”[84]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa adab atau akhlak Islami yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghormati guru dan orang tua, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menjaga sopan santun, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para informan, adab merupakan dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar memiliki karakter yang baik dan mampu mengamalkan ilmu yang dipelajarinya.

Mengapa penanaman adab Islami sangat penting bagi siswa MTs saat ini.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Penanaman adab Islami sangat penting karena sekarang ini anak-anak hidup di zaman yang serba digital. Mereka sangat mudah mendapatkan berbagai informasi dari internet dan media sosial. Kalau mereka tidak dibekali dengan adab yang

[84] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> baik, mereka akan sulit membedakan mana perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang tidak. Karena itu sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berusaha membentuk akhlak siswa agar mereka menjadi pribadi yang sopan, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati guru maupun orang tua. Ilmu yang dimiliki akan lebih bermanfaat jika disertai dengan adab yang baik."[85]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Penanaman adab Islami sangat penting karena tujuan pendidikan bukan hanya membuat siswa menjadi pintar, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Kami ingin lulusan MTs Laboratorium UIN Bukittinggi tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga dikenal sebagai siswa yang sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Oleh karena itu seluruh guru di sekolah ikut berperan dalam membimbing siswa agar adab Islami menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari".[86]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Penanaman adab Islami sangat penting karena adab merupakan dasar dalam kehidupan seorang muslim. Sebelum anak memiliki ilmu yang tinggi, mereka harus memiliki adab yang baik. Di sekolah kami selalu mengingatkan siswa agar membiasakan mengucapkan salam, menghormati guru, berkata sopan, jujur, dan menjaga hubungan baik dengan teman. Kalau sejak usia MTs mereka

[85] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[86] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> sudah dibiasakan beradab, InsyaAllah kebiasaan itu akan terbawa sampai mereka dewasa."[87]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guku BK, beliau menyampaikan.

> "penanaman adab Islami sangat penting karena masa MTs adalah masa ketika anak sedang mencari jati diri. Pada usia ini mereka mudah terpengaruh oleh teman, lingkungan, maupun media sosial. Kalau sejak sekarang mereka dibiasakan memiliki adab yang baik, mereka akan lebih mudah membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Sebaliknya, kalau tidak dibimbing sejak dini, mereka bisa terbiasa dengan perilaku yang kurang baik. Karena itu kami terus memberikan pembinaan dan arahan kepada siswa setiap hari."[88]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Adab itu sangat penting karena sekarang masih ada siswa yang perlu terus dibimbing dalam bersikap. Misalnya cara berbicara kepada guru, menghargai teman, atau menjaga disiplin di sekolah. Oleh karena itu kami tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya bersikap baik. Kami berharap mereka tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari."[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru PAI, Guru BK, Guru, dan wakil kurikulum, peneliti menyimpulkan

[87] Wawancara Wakil Kuriklum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[88] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[89] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

bahwa penanaman adab Islami sangat penting bagi siswa MTs karena adab menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh media digital, siswa memerlukan bimbingan agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, seluruh guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi berperan aktif dalam menanamkan adab Islami agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Apa harapan bapak /ibuk terhadap penanaman adab Islami di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi ke depannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau meyampaikan.

> "Harapan saya, semoga adab Islami semakin melekat pada diri siswa. Saya ingin mereka tidak hanya beradab baik di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Semoga semua guru dan orang tua terus bekerja sama dalam membimbing siswa."[90]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

[90] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Harapan nya, semoga program penanaman adab Islami terus berjalan dengan baik sehingga siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab."[91]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "kami berharap siswa tidak hanya memahami pelajaran agama, tetapi juga mengamalkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab."[92]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Berharap siswa lebih mudah menerima nasihat dan mau memperbaiki sikapnya. Semoga mereka bisa menjaga adab, baik di sekolah maupun di luar sekolah."[93]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Harapan kami semoga siswa menjadi lebih sopan, disiplin, dan saling menghargai. Saya juga berharap pembiasaan adab Islami terus dilakukan agar menjadi kebiasaan yang baik."[94]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh informan berharap penanaman adab Islami di MTs

[91] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[92] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[93] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[94] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Laboratorium UIN Bukittinggi terus ditingkatkan agar siswa memiliki akhlak yang baik, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dari salah seorang siswa kelas VIII dan VII mts laboratorium uin bukittingi, yang bernama aldo kelas VIII dengan pertanyaan. Apa itu adab atau akhlak yang baik menurut ajaran islam.

> "Adab itu sikap atau perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Misalnya menghormati guru, menyayangi teman, berbicara sopan, dan tidak berkata kasar. Kalau kita punya adab yang baik, orang lain juga akan senang dengan kita."[95]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> "Adab itu bagaimana cara kita bersikap kepada orang lain. Misalnya kalau bertemu guru harus mengucapkan salam, mencium tangan guru, mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran, dan tidak membantah orang tua. Itu semua termasuk adab yang baik menurut Islam."[96]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

[95] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[96] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> “Adab yang baik adalah selalu berbuat baik kepada semua orang. Misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, menjaga kebersihan, tidak berbohong, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Kalau kita beradab baik, kita juga menjalankan ajaran agama.”[97]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

> “Adab yang baik menurut Islam itu seperti jujur, disiplin, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu teman. Selain itu kita juga harus menjaga ucapan supaya tidak menyakiti hati orang lain.”[98]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> “Adab adalah kebiasaan baik yang diajarkan dalam Islam. Contohnya berdoa sebelum belajar, salat tepat waktu, berpakaian sopan, dan selalu berkata baik kepada siapa saja."[99]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

> “Orang yang punya adab itu selalu menghargai guru dan teman-temannya. Tidak mengejek orang lain, mau meminta

[97] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[98] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[99] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> maaf kalau salah, dan mau mengucapkan terima kasih kalau dibantu. Itu yang sering diajarkan guru di sekolah."[100]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

> "Adab menurut ajaran Islam itu bukan hanya saat di sekolah, tetapi juga di rumah. Kita harus menghormati orang tua, membantu pekerjaan rumah, berkata sopan, dan tidak melawan ketika dinasihati. Jadi adab itu harus diterapkan di mana saja."[101]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "adab yang baik itu adalah ketika kita saling merhargai sesama teman, tidak berbicara kotor, menghargai guru"[102]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Adab atau akhlak yang baik adalah bersikap sopan kepada guru, menghormati orang tua, berkata jujur, dan berbuat baik kepada teman. Sebagai siswa, kita harus menerapkan sikap itu setiap hari."[103]

[100] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[101] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[102] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[103] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan

> "Adab Islami, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, membantu teman, tidak berkata kasar, dan selalu menghormati guru serta orang yang lebih tua."[104]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dan VIII MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memahami adab atau akhlak yang baik sebagai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap menghormati guru dan orang tua, berbicara dengan sopan, jujur, disiplin, saling menghargai dan membantu teman, mengucapkan salam, menjaga ucapan, serta menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami

Bagaimana cara sekolah mengajarkan dan membina adab islami keada siswa.

[104] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Sekolah menanamkan adab dengan cara mendekatkan diri kepada allah, karena karakter baik lair dari hati yang dekat dengannya. Kegiatannya meliuti tahfizd di pagi hari, menyampaikan nilai akhlak di setiap mata pelajaran, serta memberi keteladanan dari guru, tujuan nya agar siswa menjaga lisan, mengharai diri sendiri, sopan kepada guru, dan rukun kepada teman".[105]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Melalui mapel itu dari mapel pai sudah di ajarkan adab-adab islami kemudian lingkungan sekolah yang mewajibkan murid untuk mngucapkan salam,bersapa kepada guru, menggunakan kata kata yang baik yang tidak kotor."[106]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Untuk membina siswa itu udah ada aturan tata tertip sekolah, berarti kita menjalakan apa yang udah ada di sekolah".[107]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Kami membina adab siswa dengan memberikan arahan, pembinaan, dan pendampingan. Jika ada siswa yang

[105] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[106] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[107] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> melakukan pelanggaran, kami panggil dan kami ajak berbicara baik-baik agar mereka menyadari kesalahannya. Kami juga bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing siswa."[108]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Cara kami membina adab siswa adalah dengan terus mengingatkan mereka untuk bersikap sopan, disiplin, jujur, dan saling menghargai. Kalau ada siswa yang melakukan kesalahan, kami beri nasihat dengan baik supaya mereka memahami kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi."[109]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa cara sekolah mengajarkan dan membina adab Islami kepada siswa dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan membiasakan siswa mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan keagamaan seperti tahfiz, mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam pembelajaran, menerapkan tata tertib sekolah, membiasakan budaya salam, sapa, dan penggunaan bahasa yang santun, serta memberikan keteladanan dari guru. Selain itu, guru juga melakukan pembinaan melalui nasihat, arahan, pendampingan, dan bekerja sama dengan orang tua apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan berbagai upaya tersebut, sekolah berharap

[108] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[109] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

siswa memiliki adab yang baik, seperti sopan santun, disiplin, jujur, saling menghargai, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan apa saja yang bias di adakan di sekoalah agar siswa memiliki akhlak dan adab yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyapaikan.

> "Guru menanamkan nilai adab tidak hanya di pelajaran agama saja tetapi di semua mata pelajaran seperti ipa, ips, pkn,Dll. Merekan myampaikan lewat doa, motivasi, serta menjadi teladan nyata bagi siswa".[110]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Sekolah memiliki beberapa program pembiasaan seperti tahfiz, salat berjamaah, membaca doa bersama, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Program-program ini dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam."[111]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kalau di madrasah kita mulai dari aktvitas apel pagi , kalua anak terlambat otomatis dia kena sangsi, kalua tugas gak di

[110] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[111] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> selesiakan kena sangsi, kalua peraturan itu udah ada di tatatertip dan di langgar itu kena sangsi."[112]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru , beliau menyampaikan.

> "Dalam pembelajaran kami selalu mengaitkan materi dengan akhlak. Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan tahfiz, salat berjamaah, dan pembiasaan membaca doa. Semua kegiatan itu bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga membiasakan diri berperilaku baik."[113]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah membentuk akhlak dan adab siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti tahfiz, salat berjamaah, membaca doa, budaya 5S, apel pagi, serta penerapan tata tertib sekolah. Selain itu, nilai-nilai adab juga diajarkan di semua mata pelajaran melalui nasihat, motivasi, dan keteladanan guru. Dengan kegiatan tersebut, sekolah berharap siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Apa hal yang memudahkan sekolah adalam menanamkan adab islami. Dan apa kesulitan dan hambatanya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

---

[112] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[113] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Hal yang memudahkan kami dalam menanamkan adab Islami adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan sebagian besar orang tua. Selain itu, kegiatan keagamaan yang rutin, seperti tahfiz, salat berjamaah, dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, juga sangat membantu dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa.
>
> Namun, tentu ada beberapa kesulitan dan hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga pemahaman dan kebiasaan adab yang mereka bawa dari rumah juga tidak sama. Selain itu, pengaruh penggunaan gadget dan media sosial membuat sebagian siswa lebih sulit diarahkan. Oleh karena itu, kami terus melakukan pembinaan, memberikan teladan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar penanaman adab Islami dapat berjalan dengan baik."[114]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Hal yang memudahkan adalah adanya aturan sekolah dan program pembiasaan yang sudah berjalan setiap hari. Namun, hambatannya masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di luar sekolah."[115]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Menurut saya , yang memudahkan adalah siswa sudah terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kesulitannya, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama. Ada yang mau berubah setelah dinasihati, tetapi ada juga yang harus diingatkan berulang kali."[116]

---

[114] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[115] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[116] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Yang memudahkan kami dalam menanamkan adab Islami adalah ketika siswa mau menerima arahan dari guru. Kalau siswa sudah memiliki kesadaran untuk berubah, proses pembinaannya akan lebih mudah. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat membantu. Kalau di sekolah anak diarahkan, kemudian di rumah orang tua juga mengingatkan hal yang sama, biasanya perubahan sikap anak akan lebih cepat terlihat. Kami juga dibantu dengan adanya aturan sekolah, kegiatan keagamaan, dan kerja sama antar guru, sehingga semua guru ikut mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga adab.
>
> Kendalanya itu ada pada karakter siswa yang berbeda-beda. Ada anak yang sekali diarahkan langsung mengerti, tetapi ada juga yang sudah berkali-kali diberi nasihat tetap saja mengulang kesalahan yang sama. Misalnya ketika bertemu guru sudah diingatkan untuk mengucapkan salam atau berbicara dengan sopan, tetapi kadang masih lupa atau bahkan tidak melakukannya. Jadi kami harus terus mengingatkan dan membimbing mereka secara bertahap."[117]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Yang memudahkan adalah guru selalu saling mengingatkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Hambatannya, pengaruh pergaulan dan penggunaan handphone membuat sebagian siswa terkadang kurang fokus dan sulit menerapkan adab yang sudah diajarkan di sekolah."[118]

[117] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[118] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memudahkan penanaman adab Islami adalah adanya kerja sama antar guru, dukungan program keagamaan, tata tertib sekolah, dan dukungan dari orang tua. Sementara itu, hambatan yang dihadapi yaitu perbedaan karakter dan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan dan media digital yang dapat memengaruhi perilaku mereka.

Strategi apa saja yang di gunakan guru untuk menanamkan adab islami keada siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Strategi yang kami lakukan adalah memberikan keteladanan kepada siswa. Guru harus menjadi contoh dalam bersikap, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, datang tepat waktu, dan menghargai orang lain. Selain itu, kami juga membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan agar nilai-nilai adab tertanam dalam diri mereka."[119]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Dari sisi kurikulum, kami mengarahkan agar semua guru memasukkan nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran. Jadi bukan hanya guru PAI, tetapi semua guru ikut mengingatkan

[119] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

siswa tentang sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai selama kegiatan belajar berlangsung." [120]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

"Kami menanamkan adab melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan pemberian nasihat. Setiap materi pelajaran selalu kami kaitkan dengan nilai-nilai akhlak agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."[121]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

"Kami membimbing siswa melalui pendekatan secara pribadi. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami memanggilnya, memberikan arahan, dan mencari tahu penyebabnya. Setelah itu kami bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua agar siswa bisa memperbaiki sikapnya."[122]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru , beliau menyampaikan.

"Strategi yang kami gunakan adalah terus mengingatkan siswa untuk bersikap sopan, disiplin, dan jujur. Selain itu, kami juga memberikan contoh yang baik dalam setiap kegiatan di sekolah, karena siswa lebih mudah belajar dari apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat."*[123]*

[120] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[121] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[122] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[123] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, integrasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran, serta pembinaan secara individu kepada siswa**.** Selain itu, seluruh guru memiliki peran dalam membentuk adab siswa sehingga penanaman nilai-nilai Islami dapat dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan.

Seperti apa peran dan tugas guru dalam membantuk pembentuka adab siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> “Peran guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik. Guru harus menjadi contoh dalam perkataan dan perbuatan, karena apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu, kami selalu berusaha memberikan teladan yang baik setiap hari.”[124]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum , beliau menyampaikan.

> “Tugas guru adalah membimbing siswa selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan siswa agar bersikap sopan, disiplin, jujur, dan menghormati guru serta teman. Jadi

[124] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

pembentukan adab bukan hanya tugas guru agama, tetapi tugas semua guru."[125]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

"Sebagai guru PAI, tugas kami adalah mengajarkan nilai-nilai Islam sekaligus membiasakan siswa untuk mengamalkannya. Kami terus memberikan nasihat, mengajak siswa beribadah, dan mengingatkan mereka agar selalu menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari."[126]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

"Peran kami adalah membina siswa yang mengalami masalah dalam sikap atau perilaku. Kami memberikan bimbingan, mendengarkan keluhan mereka, lalu membantu mencari solusi agar mereka bisa memperbaiki diri. Jika diperlukan, kami juga bekerja sama dengan orang tua."[127]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

"Tugas guru adalah menjadi pendidik sekaligus teladan bagi siswa. Kami selalu mengingatkan mereka untuk berkata sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Kalau ada siswa yang berbuat salah, kami membimbingnya dengan baik agar mereka mau memperbaiki sikapnya."[128]

---

[125] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[126] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[127] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[128] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pemberi motivasi dalam membentuk adab siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengingatkan, serta memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa terbiasa menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan adab merupakan tanggung jawab seluruh guru di sekolah, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam.

Bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekoalah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah.

> "Kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa. Misalnya datang tepat waktu, mengucapkan salam saat bertemu, berpakaian rapi dan sopan, serta berbicara dengan bahasa yang baik. Kami ingin siswa melihat langsung bahwa adab yang baik harus dimulai dari guru."[129]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kesiswaaan, beliau menyampaikan.

> "Guru memberikan keteladanan melalui sikap sehari-hari, seperti disiplin, ramah kepada siswa, menghargai sesama guru,

[129] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

dan menjalankan aturan sekolah. Dengan begitu siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dari gurunya."[130]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

"Kami tidak hanya mengajarkan adab melalui teori, tetapi juga mempraktikkannya. Misalnya selalu mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, berbicara sopan, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sikap sabar saat menghadapi siswa."[131]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

"Sebagai guru BK, kami berusaha menjadi pendengar yang baik bagi siswa, berbicara dengan lembut, dan memperlakukan semua siswa secara adil. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, kami membimbingnya dengan baik tanpa memarahinya di depan teman-temannya."[132]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau mnyampaikan.

"Kami memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, menjaga ucapan, menghormati orang lain, dan bersikap jujur. Kami percaya siswa lebih

[130] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[131] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[132] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat."[133]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan keteladanan kepada siswa melalui perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, berpakaian rapi, bersikap jujur, disiplin, sabar, serta menghormati orang lain. Keteladanan tersebut menjadi contoh bagi siswa agar mereka terbiasa menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dari salah seorang siswa kelas VIII dan VII mts laboratorium uin bukittingi. Bagaimana biasanya guru mengajarkan prilaku yang baik di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII aldo.

> "Guru biasanya mengajarkan kami dengan memberi contoh yang baik. Misalnya guru selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, berbicara sopan, dan mengingatkan kami supaya menghormati guru dan teman."[134]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

[133] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[134] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Kalau di kelas, guru sering memberi nasihat sebelum pelajaran dimulai. Guru juga mengingatkan kami supaya jujur, disiplin, dan tidak berkata kasar kepada teman."[135]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> "Guru mengajarkan perilaku yang baik lewat kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum belajar, salat berjamaah, dan mengingatkan kami untuk selalu mengucapkan salam."[136]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

> "Kalau ada teman yang berbuat salah, guru tidak langsung marah. Guru biasanya menasihati dengan baik dan menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah."[137]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Guru selalu mengingatkan kami supaya datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, dan menjaga sopan santun di sekolah."[138]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

---

[135] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[136] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[137] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[138] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Guru sering mengajak kami untuk saling menghargai, membantu teman, dan menjaga kebersihan kelas. Kalau ada yang melanggar aturan, guru akan menegur dengan baik."[139]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII syakira, menyampaikan.

> "Menurut saya, guru mengajarkan perilaku yang baik dengan memberikan contoh setiap hari. Guru juga sering memberi motivasi agar kami menjadi siswa yang sopan, rajin, dan menghormati orang lain."*[140]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

> "Menurut saya, guru mengajarkan perilaku yang baik dengan memberikan contoh setiap hari. Guru juga sering memberi motivasi agar kami menjadi siswa yang sopan, rajin, dan menghormati orang lain."*[141]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Guru biasanya mengajarkan kami supaya sopan kepada guru dan teman. Guru juga sering memberi contoh yang baik, jadi kami bisa mengikutinya."[142]

[139] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[140] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[141] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[142] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Guru sering mengingatkan kami supaya jujur, disiplin, dan saling menghargai. Kalau ada yang salah, guru menasihati kami dengan baik." [143]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dan VIII MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, peneliti menyimpulkan bahwa guru mengajarkan perilaku yang baik melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari. Guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, berdoa, bersikap sopan, jujur, disiplin, saling menghargai, serta menjaga kebersihan dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan teguran dan nasihat dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk adab Islami siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Apakah ada aturan atau kebiasaan di sekolah yang mengajarkan bersika sopan dan baik.

[143] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Aldo, menyampaikan.

> “Iya, ada. Kami dibiasakan mengucapkan salam kalau bertemu guru, berdoa sebelum belajar, dan harus menghormati guru serta teman.”[144]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> “Ada. Di sekolah kami harus berbicara dengan sopan, tidak boleh berkata kasar, dan harus menjaga sikap kepada semua guru.”[145]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> “Ada. Setiap pagi kami mengikuti tahfiz, berdoa bersama, dan kalau bertemu guru harus memberi salam dan menyapa.”[146]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

> “Ada. Kami diajarkan untuk disiplin, datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi, dan mengikuti aturan sekolah.”[147]

---

[144] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[145] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[146] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[147] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Iya, ada. Guru selalu mengingatkan kami supaya saling menghargai, tidak mengejek teman, dan menjaga kebersihan sekolah."[148]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

> "Ada. Sebelum belajar kami selalu berdoa, lalu guru mengingatkan supaya bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua."[149]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "Ada di sekolah kami ada aturan yang harus dipatuhi, seperti mengucapkan salam, menjaga sopan santun, dan mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari."[150]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

> "Iya, ada. Guru selalu mengajarkan kami untuk mengucapkan salam saat bertemu, menghormati guru, tidak berkata kasar, dan saling membantu teman. Kalau ada yang melanggar aturan, guru akan menegur dan memberikan nasihat."[151]

---

[148] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[149] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[150] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[151] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Iya, ada. Di sekolah kami dibiasakan mengucapkan salam kalau bertemu guru, berbicara sopan, dan menghormati guru serta teman."[152]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Ada. Guru selalu mengingatkan kami supaya bersikap baik, mengikuti aturan sekolah, dan saling menghargai sesama teman."[153]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi memiliki berbagai aturan dan pembiasaan yang mengajarkan siswa untuk bersikap sopan dan berperilaku baik. Pembiasaan tersebut meliputi mengucapkan salam, berdoa, menghormati guru, berbicara dengan sopan, disiplin, serta mengikuti kegiatan keagamaan dan tata tertib sekolah. Kebiasaan tersebut membantu siswa membiasakan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

---

[152] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[153] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Apakah guru memberi contoh prilaku yang baik. Contohnya seperti apa.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Aldo, menyampaikan.

> "Iya, guru memberi contoh yang baik. Misalnya guru selalu mengucapkan salam saat masuk kelas dan berbicara dengan sopan kepada kami."[154]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan

> "Iya. Guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengajarkan kami supaya disiplin."*[155]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan

> "Iya, guru memberi contoh dengan bersikap ramah kepada semua siswa dan tidak membeda-bedakan teman."*[156]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan

[154] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[155] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[156] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Iya. Guru selalu mengingatkan kami untuk berdoa sebelum belajar, dan guru juga ikut berdoa bersama kami."[157]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan

> "Iya. Guru selalu berbicara dengan baik dan sabar saat menjelaskan pelajaran, jadi kami juga diajarkan untuk berbicara sopan."*[158]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan

> "Iya. Guru selalu menjaga kebersihan kelas dan mengajak kami supaya ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah."*[159]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan

> "Iya. Guru selalu menghormati sesama guru dan menyapa siswa dengan ramah. Itu membuat kami ingin mencontoh sikap guru."[160]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

---

[157] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[158] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[159] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[160] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Iya. Guru selalu jujur, menepati janji, dan menegur kami dengan baik kalau melakukan kesalahan. Guru tidak langsung marah, tetapi memberi nasihat."[161]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Ada, guru memberi contoh yang baik. Guru selalu mengucapkan salam saat masuk kelas,jadi kami mencontohnya."[162]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Ada. Guru selalu ramah sama kami. Kalau mengajar juga sabar, terus sering mengingatkan supaya kami sopan kepada guru dan teman."[163]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi telah memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa melalui sikap dan tindakan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, disiplin, ramah, sabar, jujur, menjaga kebersihan, serta memberikan

[161] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[162] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[163] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

nasihat dengan baik. Keteladanan tersebut membantu siswa meniru dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan adab Islami.

Apa yang biasanya di lakukan guru jika ada siswa yang malanggar aturan atau berilaku tidak sopan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII aldo, menyampaikan.

> "Kalau ada yang melanggar, biasanya guru menegur dan mengingatkan supaya tidak mengulanginya lagi."[164]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> "Guru biasanya memanggil siswa yang melanggar lalu diberi nasihat dengan baik supaya tahu kesalahannya."[165]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> "Kalau ada yang tidak sopan, guru langsung menegur dan mengajarkan bagaimana sikap yang benar."[166]

[164] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[165] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[166] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

> "Kalau melanggar aturan sekolah, guru memberikan sanksi sesuai tata tertib dan tetap memberi nasihat."[167]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Guru biasanya mengajak siswa berbicara baik-baik dan menjelaskan kenapa perbuatannya tidak boleh dilakukan."[168]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

> "Kalau siswa sering mengulang kesalahan, guru akan memanggil orang tuanya supaya bisa sama-sama membimbing."[169]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "Guru tidak langsung marah. Biasanya guru menasihati, mengingatkan, dan meminta siswa untuk memperbaiki sikapnya."[170]

---

[167] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[168] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[169] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[170] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

> "Kalau ada yang melanggar, guru menegur dengan sopan. Kalau masih mengulang, biasanya diberi sanksi sesuai aturan sekolah."[171]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Kalau ada siswa yang melanggar aturan, guru biasanya menegur dan menasihati supaya tidak mengulanginya lagi"[172]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Kalau ada yang tidak sopan atau melanggar aturan, guru mengajak siswa itu berbicara baik-baik."[173]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa jika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku tidak sopan, guru akan menegur, memberikan nasihat, dan membimbing siswa dengan baik. Jika siswa masih mengulangi kesalahannya, guru akan memberikan sanksi sesuai tata tertib sekolah serta bekerja sama dengan orang tua untuk membantu memperbaiki perilaku siswa.

---

[171] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[172] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[173] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Apakah guru sering memberikan nasehat atau motivasi tentang pentingnya adab islami.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII aldo, menyampaikan.

> "Iya, guru sering mengingatkan kami supaya menghormati guru, orang tua, dan teman."*174*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> "Iya. Sebelum pelajaran dimulai, guru biasanya memberi nasihat supaya kami bersikap sopan dan rajin belajar."[175]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> "Sering. Guru mengatakan kalau adab yang baik lebih penting karena ilmu akan bermanfaat kalau kita punya akhlak yang baik."[176]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

---

[174] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[175] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[176] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Iya, guru sering mengingatkan kami supaya berkata jujur, disiplin, dan tidak mengejek teman."[177]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Iya, guru sering mengingatkan kami untuk menjaga sopan santun, menghargai orang lain, dan selalu berbuat baik di sekolah."[178]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

> "Iya. Guru selalu memberi motivasi supaya kami menjadi siswa yang berakhlak baik dan membanggakan orang tua."[179]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "Iya. Kalau ada yang melakukan kesalahan, guru memberi nasihat supaya tidak mengulanginya lagi dan selalu berbuat baik."[180]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

---

[177] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[178] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[179] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[180] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> “Iya. Guru sering memberikan nasihat saat belajar maupun setelah kegiatan sekolah. Guru selalu mengingatkan kami agar menjaga adab kepada guru, teman, dan orang tua.”[181]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> “Iya, guru memberi nasihat. Guru mengingatkan kami supaya selalu sopan kepada guru, orang tua, taman dan tidak berkata kasar”[182]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Iya, guru sering memberi motivasi supaya kami menjadi siswa yang berakhlak baik.”[183]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi sering memberikan nasihat dan motivasi tentang pentingnya adab Islami. Nasihat tersebut diberikan agar siswa terbiasa bersikap sopan, jujur, disiplin, menghormati guru, orang tua, dan teman, serta menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

---

[181] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[182] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[183] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Apakah penggunan computer, atau media digital di sekolah juga di arahkan agar di gunakan dengan baik dan sesuai adab islami.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Aldo, menyampaikan.

> "Iya. Guru selalu mengingatkan kami supaya menggunakan komputer hanya untuk belajar dan tidak membuka hal-hal yang tidak baik."*[184]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> "Ada, kalau memakai komputer di sekolah guru selalu mengawasi. Guru juga mengingatkan supaya menggunakan internet dengan baik dan tidak menyalahgunakannya."[185]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> "Iya. Guru sering mengatakan supaya kami menggunakan media digital untuk mencari ilmu dan tidak menonton hal yang tidak bermanfaat."[186]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VIII Salma, menyampaikan.

---

[184] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[185] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[186] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Guru mengajarkan kami supaya sopan saat menggunakan media sosial dan tidak menulis kata-kata yang bisa menyakiti orang lain."[187]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Ada.Guru selalu mengingatkan supaya menggunakan HP sesuai kebutuhan belajar dan tidak bermain saat jam pelajaran."[188]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Dini, menyampaikan.

> "Iya. Guru mengajarkan kami supaya menggunakan teknologi dengan bijak dan tetap menjaga adab walaupun sedang menggunakan komputer."*[189]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "Iya. Guru sering mengingatkan supaya tidak membuka situs yang tidak baik dan menggunakan media digital untuk hal-hal yang bermanfaat."*[190]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Fitri, menyampaikan.

---

[187] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[188] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[189] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[190] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> “Iya. Guru selalu mengingatkan kami agar menggunakan komputer dengan tanggung jawab, mengikuti aturan sekolah, dan tetap menjaga adab saat menggunakan media digital.”[191]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Zaki, menyampaikan.

> “Ada. Guru selalu mengingatkan kami supaya menggunakan komputer dengan baik, tidak membuka hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.”[192]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara siswa kelas VII Bagas,, menyampaikan.

> “Ada. Guru mengajarkan kami supaya menggunakan komputer dan media digital untuk belajar.”[193]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi selalu mengarahkan siswa agar menggunakan komputer dan media digital dengan baik sesuai adab Islami. Guru mengingatkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, menggunakan internet secara bijak, mematuhi aturan sekolah, dan menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

---

[191] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[192] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[193] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

c. Evaluasi Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami

Bagaimana sekolah melihat dan menilai apakah pembinaan adab yang dilakukan sudah berjalan baik dan membuahkan hasil pada diri siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Kami melihatnya dari perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Kalau kebiasaan itu sudah terlihat, berarti pembinaan yang kami lakukan sudah mulai memberikan hasil."[194]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Kami menilai dari perilaku siswa selama berada di sekolah. Guru-guru mengamati bagaimana sikap mereka saat belajar, saat berinteraksi dengan guru maupun teman, dan apakah mereka mematuhi tata tertib sekolah. Dari situ kami bisa melihat perkembangan adab siswa."[195]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kami melihat hasilnya dari kebiasaan siswa setiap hari. Misalnya mereka sudah terbiasa berdoa sebelum belajar, mengikuti salat berjamaah, bersikap jujur, dan menghormati

[194] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[195] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> guru. Kalau masih ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami terus memberikan pembinaan."[196]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Di lihat dari perkembangan siswa dari perubahan sikap setelah diberikan bimbingan. Jika siswa mulai memperbaiki perilakunya, lebih disiplin, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, berarti pembinaan yang dilakukan sudah memberikan hasil."[197]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Menilai dari perilaku siswa setiap hari. Kalau mereka semakin sopan, menghargai guru, bertanggung jawab terhadap tugas, dan saling menghormati teman, berarti pembinaan adab yang dilakukan sudah berjalan dengan baik."[198]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah menilai keberhasilan pembinaan adab Islami melalui perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan antara lain sikap sopan santun, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan, serta cara siswa menghormati guru dan berinteraksi dengan teman.

---

[196] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[197] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[198] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Perubahan perilaku tersebut menjadi tanda bahwa pembinaan adab Islami yang dilakukan sekolah telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil.

Apa saja indikator yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki adab Islami yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Indikatornya bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari. Misalnya mereka terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, disiplin, dan saling menghargai sesama teman. Kalau sikap-sikap itu sudah menjadi kebiasaan, berarti adab Islami mulai tertanam dalam diri mereka."[199]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Siswa yang memiliki adab Islami biasanya mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, bersikap jujur, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua."[200]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kami melihat siswa sudah memiliki adab yang baik ketika mereka melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri, berkata

[199] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[200] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

baik kepada teman, menghormati guru, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."[201]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

"Indikatorny`a terlihat ketika siswa mau menerima nasihat, tidak mengulangi kesalahan yang sama, lebih disiplin, mampu mengendalikan emosi, dan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru."[202]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

"Menurut saya, siswa yang memiliki adab Islami akan terlihat dari sikapnya, seperti sopan saat berbicara, jujur, bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta mau membantu teman yang membutuhkan."[203]

Menurut Bapak/Ibuk, bagaimana perkembangan adab Islami siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi saat ini.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

"Alhamdulillah, perkembangan adab siswa sudah cukup baik. Sebagian besar siswa sudah terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menjaga sopan santun. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing, tetapi secara umum sudah ada perubahan yang positif."[204]

---

[201] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[202] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[203] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[204] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara walik kurikulim, beliau menyampaikan.

> "Kalau dibandingkan sebelumnya, perkembangan adab siswa sudah semakin baik. Mereka mulai terbiasa mengikuti aturan sekolah, lebih disiplin, dan lebih menghargai guru maupun teman. Tentu masih ada beberapa siswa yang perlu terus dibina."[205]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Saya melihat perkembangan adab siswa cukup baik. Mereka sudah mulai menerapkan apa yang diajarkan di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan menjaga sikap kepada guru. Namun, pembinaan tetap harus dilakukan agar kebiasaan itu terus berkembang."[206]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Perkembangan adab siswa menunjukkan perubahan yang baik. Beberapa siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan sekarang sudah mulai lebih disiplin dan mau menerima arahan. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut."[207]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

---

[205] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[206] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[207] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Menurut saya, perkembangan adab siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Siswa mulai terbiasa bersikap sopan, menghormati guru, dan saling menghargai sesama teman. Walaupun masih ada beberapa yang perlu diingatkan, tetapi secara keseluruhan sudah terlihat perubahan yang positif."[208]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan adab Islami siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi sudah menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memerlukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar adab Islami semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan siswa kelas VIII dan VII tentang pertanyaan . apakah nasehat dan pembinaan dari guru terasa berguna.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII aldo, menyampaikan.

> "Berguna. Nasihat dari guru membuat saya bias menghormati guru, orang tua, dan teman dalam kehidupan sehari-hari."[209]

[208] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[209] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Aqila, menyampaikan.

> "Ya, saya merasa nasihat yang diberikan guru sangat manfaat. Guru selalu mengingatkan kami untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab."[210]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> "Ya, dulu prilaku saya kurang baik sekrang mulai baik, dan bias menghargai teman, suka membanu orang tua."[211]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Salma, menyampaikan.

> "Berguna dulu saya kasar ngomong sama teman sekarang tidak, sudah bias menghargai sesame teman guru"[212]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Dina, menyampaikan.

> "Saya bias menjadi lebih menghargai guru, teman, dan berusaha menjaga sikap di sekolah."[213]

---

[210] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[211] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[212] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[213] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Dini, menyampaikan.

> "Ya, nasihat yang diberikan guru sangat membantu saya untuk memperbaiki sikap dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan."[214]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Syakira, menyampaikan.

> "Ya, guru sering memberikan motivasi dan nasihat yang membuat saya lebih semangat."[215]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Fitri, menyampaikan.

> "Ya, nasihat dari guru sangat bermanfaat."*[216]*

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Zaki, menyampaikan.

> "Terasa berguna. Dulu saya sering terlambat kesekolah karna di nasehati guru sekarang tidak lagi."[217]

---

[214] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[215] Wawancara Syakira. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[216] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[217] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Bagas, menyampaikan.

> "Berguna. Setelah di nasehati guru saya tidak kasar lagi bicara sama teman."[218]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa nasihat dan pembinaan yang diberikan guru sangat bermanfaat bagi siswa. Melalui nasihat tersebut, siswa menjadi lebih sopan, disiplin, menghargai guru, orang tua, dan teman, serta berusaha memperbaiki kesalahan dan menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah ada perubahan sikap atau kebiasaan baik yang kamu rasakan setelah di ajarkan adab islami, misalnya apa.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII aldo, menyamaikan.

> "Ada. Sekarang saya lebih terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara dengan sopan, dan lebih menghormati orang yang lebih tua."[219]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Aqila, menyampaikan.

[218] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[219] Wawancara Aldo. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> “ada perubahannya. Saya menjadi lebih disiplin,bias menghargai sesame teman dan guru”[220]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Zahra, menyampaikan.

> “Ada sekarang kalua ketemu sama guru saya menyapa guru lalu berasam”[221]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VIII Salma, menyampaikan.

> “Saya menjadi lebih peduli kepada teman, lebih menghargai pendapat orang lain, dan berusaha membantu teman yang membutuhkan.”[222]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Dina, menyampaikan.

> “Ada saya sekarang jarang terlambat, dan mengarjakan tugas di rumah”[223]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Dini, menyampaikan.

---

[220] Wawancara Aqila. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[221] Wawancara Zahra. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[222] Wawancara Salma. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[223] Wawancara Dina. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> “Ada sekarang saya sudah bisa mengahrgai teman tidak bicara kasar sama teman”[224]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Syakira, menyampaikan.

> “Ada dulu saya suka berantam sama teman sekarang tidak, yang dulu nya shalat saya sering tertinggal sekarang mulai tidak”[225]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Fitri, menyampaikan.

> “Ada saya sekarang lebih rajin , patuh kepada orang tua dan mendengarkan nasehat guru”[226]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Zaki, menyampaikan.

> “Ada. Sekarang saya lebih rajin mengucapkan salam, menghormati guru, dan berusaha datang ke sekolah tepat waktu.”[227]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara kelas VII Bagas, menyampaikan.

---

[224] Wawancara Dini. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[225] Wawancara Syakia. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[226] Wawancara Fitri. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[227] Wawancara Zaki. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Ada. Sekarang saya lebih sopan saat berbicara dengan guru dan teman, serta tidak mudah berkata kasar seperti dulu."[228]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa setelah mendapatkan pembinaan adab Islami, siswa mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan lebih sopan, disiplin, rajin, menghormati guru dan orang tua, menghargai teman, mengucapkan salam, serta berusaha menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Tersebut

Menutut bapak/ibuk apa faktor pendukung dalam menanamkan adab islami pada siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Faktor yang paling mendukung adalah kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Kalau semua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik siswa, maka penanaman adab akan lebih mudah."[229]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kesiswaan, beliau menyampaikan.

---

[228] Wawancara Bagas. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[229] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> "Faktor pendukungnya adalah adanya tata tertib sekolah, program pembiasaan seperti tahfiz, salat berjamaah, dan budaya salam. Semua kegiatan tersebut membantu siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam."[230]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting. Siswa lebih mudah meniru apa yang dilakukan gurunya. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan adab siswa."[231]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Yang mendukung adalah adanya kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, pembinaan siswa menjadi lebih mudah dan hasilnya juga lebih baik."[232]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang positif, kebiasaan yang baik setiap hari, dan kemauan siswa untuk menerima arahan dari guru. Kalau siswa mau dibimbing, proses penanaman adab akan berjalan lebih mudah."[233]

---

[230] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[231] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[232] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[233] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan adab Islami pada siswa adalah adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, keteladanan guru, kegiatan keagamaan yang rutin, penerapan tata tertib sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor-faktor tersebut memudahkan siswa untuk memahami, membiasakan, dan menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Menutut bapak/ibuk apa faktor penghambat dalam menanamkan adab islami pada siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Ada beberapa kesulitan dan hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga pemahaman dan kebiasaan adab yang mereka bawa dari rumah juga tidak sama."[234]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "hambatannya masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di luar sekolah."[235]

[234] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[235] Wawancara Wakil Kesiswaan . MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kesulitannya, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama. Ada yang mau berubah setelah dinasihati, tetapi ada juga yang harus diingatkan berulang kali."[236]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Kendalanya itu ada pada karakter siswa yang berbeda-beda. Ada anak yang sekali diarahkan langsung mengerti, tetapi ada juga yang sudah berkali-kali diberi nasihat tetap saja mengulang kesalahan yang sama."[237]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Hambatannya, pengaruh pergaulan dan penggunaan handphone membuat sebagian siswa terkadang kurang fokus dan sulit menerapkan adab yang sudah diajarkan di sekolah."[238]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan adab Islami pada siswa adalah perbedaan latar belakang dan karakter siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan handphone yang kurang bijak. Hambatan tersebut menyebabkan masih ada siswa yang perlu diberikan bimbingan, nasihat,

---

[236] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[237] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[238] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

dan pembinaan secara terus-menerus agar adab Islami dapat tertanam dengan baik.

Menurut Bapak/Ibuk, bagaimana perkembangan adab Islami siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi saat ini.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Alhamdulillah, perkembangan adab siswa sudah cukup baik. Sebagian besar siswa sudah terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menjaga sopan santun. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing, tetapi secara umum sudah ada perubahan yang positif."[239]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara walik kurikulim, beliau menyampaikan.

> "Kalau dibandingkan sebelumnya, perkembangan adab siswa sudah semakin baik. Mereka mulai terbiasa mengikuti aturan sekolah, lebih disiplin, dan lebih menghargai guru maupun teman. Tentu masih ada beberapa siswa yang perlu terus dibina."[240]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Saya melihat perkembangan adab siswa cukup baik. Mereka sudah mulai menerapkan apa yang diajarkan di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan menjaga sikap kepada guru. Namun, pembinaan tetap harus dilakukan agar kebiasaan itu terus berkembang."[241]

---

[239] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[240] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[241] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Perkembangan adab siswa menunjukkan perubahan yang baik. Beberapa siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan sekarang sudah mulai lebih disiplin dan mau menerima arahan. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut."[242]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Menurut saya, perkembangan adab siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Siswa mulai terbiasa bersikap sopan, menghormati guru, dan saling menghargai sesama teman. Walaupun masih ada beberapa yang perlu diingatkan, tetapi secara keseluruhan sudah terlihat perubahan yang positif."[243]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan adab Islami siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi sudah menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memerlukan

[242] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[243] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar adab Islami semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Apa saja indikator yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki adab Islami yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Indikatornya bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari. Misalnya mereka terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, disiplin, dan saling menghargai sesama teman. Kalau sikap-sikap itu sudah menjadi kebiasaan, berarti adab Islami mulai tertanam dalam diri mereka."[244]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Siswa yang memiliki adab Islami biasanya mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, bersikap jujur, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua."[245]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kami melihat siswa sudah memiliki adab yang baik ketika mereka melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri, berkata baik kepada teman, menghormati guru, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."[246]

[244] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[245] Wawancara Wakil Kurikulum. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[246] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan.

> "Indikatorny`a terlihat ketika siswa mau menerima nasihat, tidak mengulangi kesalahan yang sama, lebih disiplin, mampu mengendalikan emosi, dan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru."[247]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru, beliau menyampaikan.

> "Menurut saya, siswa yang memiliki adab Islami akan terlihat dari sikapnya, seperti sopan saat berbicara, jujur, bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta mau membantu teman yang membutuhkan."[248]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki adab Islami dapat dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari, seperti menghormati guru, berbicara dengan sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, mematuhi aturan sekolah, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana sekolah melihat dan menilai apakah pembinaan adab yang dilakukan sudah berjalan baik dan membuahkan hasil pada diri siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan.

> "Kami melihatnya dari perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan

[247] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[248] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

> mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Kalau kebiasaan itu sudah terlihat, berarti pembinaan yang kami lakukan sudah mulai memberikan hasil."[249]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara wakil kurikulum, beliau menyampaikan.

> "Kami menilai dari perilaku siswa selama berada di sekolah. Guru-guru mengamati bagaimana sikap mereka saat belajar, saat berinteraksi dengan guru maupun teman, dan apakah mereka mematuhi tata tertib sekolah. Dari situ kami bisa melihat perkembangan adab siswa."[250]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru PAI, beliau menyampaikan.

> "Kami melihat hasilnya dari kebiasaan siswa setiap hari. Misalnya mereka sudah terbiasa berdoa sebelum belajar, mengikuti salat berjamaah, bersikap jujur, dan menghormati guru. Kalau masih ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami terus memberikan pembinaan."[251]

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru BK, beliau menyampaikan

> "Di lihat dari perkembangan siswa dari perubahan sikap setelah diberikan bimbingan. Jika siswa mulai memperbaiki perilakunya, lebih disiplin, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, berarti pembinaan yang dilakukan sudah memberikan hasil."[252]

---

[249] Wawancara Kepala Sekolah. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[250] Wawancara Wakil Kesiswaan. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[251] Wawancara Guru PAI. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

[252] Wawancara Guru BK. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

Hasil wawancara di atas di perkuat juga dengan wawancara guru lainnya, beliau menyampaikan.

> "Menilai dari perilaku siswa setiap hari. Kalau mereka semakin sopan, menghargai guru, bertanggung jawab terhadap tugas, dan saling menghormati teman, berarti pembinaan adab yang dilakukan sudah berjalan dengan baik."[253]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah menilai keberhasilan pembinaan adab Islami melalui perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan antara lain sikap sopan santun, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan, serta cara siswa menghormati guru dan berinteraksi dengan teman. Perubahan perilaku tersebut menjadi tanda bahwa pembinaan adab Islami yang dilakukan sekolah telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa strategi guru dalam menanamkan adab Islami kepada siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan,

[253] Wawancara Guru. MTS Laboratorium UIN Bukitinggi. Juli 2026

pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pembinaan adab Islami secara berkesinambungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan program yang disusun oleh pihak madrasah, pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan adab Islami, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun berbagai program yang bertujuan untuk membina adab Islami siswa melalui rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa seluruh guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam menanamkan adab Islami kepada siswa. Program pembinaan yang dirancang tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembiasaan, seperti penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penerapan tata tertib madrasah. Dengan adanya berbagai program tersebut, dapat dipahami bahwa penanaman adab Islami telah direncanakan secara terstruktur dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menetapkan tujuan, memilih metode, serta merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[254]

Dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (insan adabi). Oleh karena itu, setiap proses pendidikan hendaknya diarahkan pada pembinaan adab sebagai landasan utama sebelum peserta didik memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.[255]

Pada tahap pelaksanaan, strategi guru dalam menanamkan adab Islami diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan berbagai upaya, seperti memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku, membiasakan

[254] Majid, *Strategi pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya.2017)

[255] Al-Attas, S. M. N. The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).1999

siswa melaksanakan ibadah, memberikan nasihat dan motivasi, mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami ke dalam setiap mata pelajaran, menegakkan tata tertib sekolah, melakukan pembinaan melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter siswa. Selain itu, madrasah juga melaksanakan berbagai program pembiasaan, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), serta memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu memanfaatkan media digital secara bijak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, proses penanaman adab Islami tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembinaan adab Islami, guru memberikan contoh perilaku yang baik melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas, berbicara dengan bahasa yang santun, hadir tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghormati dan menghargai orang lain. Perilaku positif yang ditunjukkan

oleh guru tersebut menjadi contoh yang diikuti oleh siswa sehingga secara bertahap berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'wid), pemberian nasihat (mau'izah), perhatian, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik apabila diperlukan.[256]

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putra dan Charles yang menyimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru dibandingkan hanya menerima penjelasan atau nasihat secara lisan.[257]

Sebagai madrasah yang berada dalam lingkungan sekolah digital, guru juga memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru secara terus-menerus mengarahkan dan mengingatkan siswa agar memanfaatkan komputer, internet, dan media digital sebagai sarana yang mendukung proses belajar. Di samping itu, siswa juga dibimbing untuk menghindari konten yang

[256] Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam* . (Khatulistiwa Press.2015)

[257] Putra& Charles, Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023

bertentangan dengan nilai-nilai Islam serta menjaga etika dan sopan santun ketika menggunakan media sosial maupun platform digital lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya penanaman adab Islami tidak hanya diterapkan dalam interaksi langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas pada pembentukan etika peserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.[258]

Tahap evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan dengan mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai keberhasilan pembinaan adab melalui berbagai indikator, seperti kebiasaan siswa mengucapkan salam, menunjukkan sikap hormat kepada guru, berbicara dengan santun, bersikap disiplin, menjaga kebersihan lingkungan, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan pembinaan secara lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai adab Islami. Melalui pendampingan tersebut, perkembangan sikap dan perilaku siswa dapat dipantau serta dievaluasi secara berkesinambungan sehingga proses pembinaan adab dapat berjalan lebih efektif.

[258] Belshaw, *The essential elements of digital literacies*. Doug Belshaw.2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa setelah mengikuti berbagai program pembinaan adab Islami di madrasah, mereka menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, bersikap lebih disiplin, menghormati guru maupun teman, serta berusaha menghindari kebiasaan berkata kasar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan adab Islami peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar nilai-nilai adab Islami dapat tertanam secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[259]

Selain menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru dalam menanamkan adab Islami. Faktor-faktor tersebut

[259] Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*(Bumi Aksara,2022)

meliputi terjalinnya kerja sama yang baik antara kepala madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta orang tua siswa. Di samping itu, keberadaan berbagai program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, lingkungan madrasah yang religius, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari turut memperkuat proses pembinaan adab Islami. Dukungan dari berbagai pihak tersebut membantu siswa untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai adab Islami dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penanaman adab Islami. Hambatan tersebut antara lain berasal dari perbedaan latar belakang keluarga siswa, karakter dan kepribadian peserta didik yang beragam, masih rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan adab Islami, pengaruh lingkungan pergaulan atau teman sebaya, serta penggunaan media sosial dan telepon genggam yang belum dimanfaatkan secara bijaksana. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sehingga diperlukan upaya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa di MTs Laboratorium UIN

Bukittinggi telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan berbagai program pembinaan, sedangkan pelaksanaan diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan sik ap dan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan pembinaan adab Islami. Secara umum, strategi tersebut telah memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa. Namun demikian, keberhasilan penanaman adab Islami memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan dan kerja sama yang erat antara pihak madrasah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai adab Islami dapat tertanam secara lebih kuat dalam diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami pada siswa MTs Laboratorium UIN Bukittinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan dengan menetapkan tujuan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru menyusun pembelajaran yang memuat nilai-nilai adab, menyiapkan kegiatan keagamaan, serta bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku sesuai ajaran Islam.
2. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, penerapan tata tertib sekolah, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti tahfiz, salat berjamaah, doa bersama, dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam setiap mata pelajaran dan membimbing siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan adab Islami dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku siswa setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru menilai perkembangan adab siswa melalui kedisiplinan, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta hubungan siswa dengan guru dan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan perubahan yang positif terhadap sikap siswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan, dan penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua agar penanaman adab Islami dapat berjalan lebih optimal.

Strategi guru dalam menanamkan adab Islami di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi telah berjalan dengan baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan program-program yang dapat membentuk adab Islami siswa, serta memperkuat kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat terus menjadi teladan bagi siswa, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, serta membiasakan siswa untuk menerapkan adab Islami dalam setiap kegiatan di sekolah.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat menerapkan adab Islami tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat, sehingga perilaku baik menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak, sehingga penanaman adab Islami dapat dilakukan secara berkesinambungan di rumah maupun di sekolah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan adab Islami, baik pada jenjang pendidikan maupun lokasi penelitian yang berbeda.

Saran tersebut disusun agar dapat menjadi masukan bagi semua pihak dalam meningkatkan pembinaan adab Islami pada siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi.

DATAR PUSTAKA

Ahmad Fauzi, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital, *Jurnal PAI* . Vol. 5, No. 2 (2024) Hal 45–58.

Ahmad Hidayat, Tinjauan Filosofis Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Konsep Adab dalam Pendidikan Islam. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 4, No. 1 (2021). Hal 1–2

Ahmad Susanto dan Putri, Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital, *Diajar*: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol . 3, No. 1 (2024): Hal 5

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): Hal 79–80.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): Hal 79–80.

Ahmad, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Taujih*. Vol.2, No. 4 (2020): Hal 1–2

Ai Adiyanti, Strategi Pengembangan Kopetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pemebalajaran Di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung. *Jurnal Media Administrasi Terapan JMAT*. Vol. 6 No. 1. 2025

Al-Attas, S. M. N. The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).1999

Alifia Rahmawati dan Muhammad Syafi'i, Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan.* Vol. 4, No. 3 (2024): Hal 1262

Amel Fitriani, Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2. 2022

Amelia, Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika.* Vol. 4 No 2. 2025

Ananda Meli Afni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa, SURAU: *Journal of Islamic Education* Vol. 1 No. 2 (2023)

Anggy Giri Prawiyogi, Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar.* Vol. 7 No.1. 2022

Annas Aminuddin, Pembelajaran Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dalam Peningkatan Karakter Santri, *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 7, No. 2, 2024

Annisa Fitrah, Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam MewujudkanPembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 2. 2022

Arif Prayogo dan Nurfuadi, Adab atau Ilmu: Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Pendidikan Islam,*Jurnal Nusantara Raya*.Vol.1.No.4(2025): Hal 67

Arif, Sekolah Tinggi Agama Islam, *Jrnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. Vol .6. No. 2 (2016). Hal. 224.

Asmadawati, Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul 'Ilmi* .Vol. 2 No. 1. 2014

Azka Salmaa Salsabila Dinie Anggraeni Dewi Yayang Furi Furnamasari, Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.1,No.3 (2021):Hal 76

Belshaw, *The essential elements of digital literacies*. Doug Belshaw.2014

Charles, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 1 Tanjung Raya Kabuaten Agam. *KOLONI*: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3. 2022

Dadan Suryana, Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan ,Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 19 No.2. 2013

Deyana Nuru Intan, Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 3, 2022

Dinda Shintya Putriwindari dan Andi Nurlela, "Dampak Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMKN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk)," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial.* Vol. 9, No. 2 (2025). Hal 3

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta:Grasindo (2022). Hal 112

Eliva Sukma Cipta, Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. Vol.4 No.3. 2023

ElmaliaFutri, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negri. *Pendas*:JurnalIlmiahPendidikanDasar. Vol. 9 No. 3. 2024

Feronica Simanjuntak, PPengaruh Kode Etika Guru Terhadap Proses Pembelajaran,Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Khatolik. Vol. 3 No.1 (2025). Hal 5 .

Gusnia Rindiani, Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Efektif Siswa Kelas VI/B SDN55 Sridadi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No. 10. 2023

Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau, *Journal Pembangunan Sosial* . Vol. 4 No.1 (2015): Hal 5

Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhalak dalam Perspektif Islam. Jurnal Edukasi Islam. Vol. 6 No. 12. 2017

Ika Nurhayati, Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital, *Jurnal Pendidikan* . Vol. 4, No 1 (2023). Hal 1–12.

Indah Nur Fazriah, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2 No. 1. 2023

Inom Nasution, Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS NurussalamDeli Tua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* Vol. 4 No. 5. 2022

Iskar Prayoga, Analisis Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*Journal of Education Informatic Technology and Science*. Vol. 6 No. 1. 2024

Iswantir Iswantir, Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. *Dewantara* : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.2. 2023

Iswantir, Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Miftahul Huda Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *JPBB* : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.2, No.2 .2023

Julismawati, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar:* Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 03 No. 10. 2024

Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019): Hal 5–6.

Khairunnisa Annabila Hasan. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 44 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*. Vol. 2 No. 1. 2024

Leni Elpita Sari, Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 6, No. 3 (2020) Hal. 75 .

Mahmud, .*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. (2020). Hal 125

Majid, *Strategi pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya.2017)

Maria Goreti Warat, Analisa Faktor-Faktor Internal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Dididk SMPK Runu Puhun. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora.2021

Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Sukabumi: Jejak, 2020): Hal 20.

Meli Afni, Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di SDIT I'aanatuth Thalibiin, EduSpirit: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* Vol. 4 No. 2 (2024)

Minsih Minsih dan Aninda Galih, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol .1, No. 1 (2018):Hal 9–12.

Miska Unil Ilma, Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Akidah Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,Vol.2.No.1 (2023).Hal 4-5

Muh Idris, Implementasi Kurikulum Adab di Sekolah: *Ta'dibi,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.12.No.2 (2024). Hal 131

Muhammad Anwar, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam, *Jurnal Systems.* Vol.1, No. 2 (2024) Hal 70.

Muhammad Yusuf, Konsep Pendidikan Adab Menurut Al-Ghazali dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Yaqzhan*. Vol .11, No. 1 (2025). Hal 1–2

Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*(Bumi Aksara,2022)

Nikmatulaili, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*Journal of Education and Instruction*. Vol.6 No. 1. 2023

Novita Nur 'Inayah, Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MenghadapiEra Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*. Vol. 2 No. 1. 2022

Nur Qomari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak*,(2025)

Pitri Rahmiwati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Ibadah Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan*, Repository UIN Bukittinggi (2018)

Pratama, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2 No 1. 2022

Putra& Charles, Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023

Qodliyah Amanatil Husna, Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji dalam Kitab TA'LIM ALLMUTA'AALIM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.10 No. 2. 2025

Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2013): Hal 287

Rahmah, Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital di Abad Ke-21, Ahsani Taqwim: *Jurnal Pendidikan Islam* .Vol. 7, No. 2 (2025): Hal 1–14

Rina Dwi Muliani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat.* Vol. 2, No.2. 2022

Rina Oktaviani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di Era Digital, *Jurnal Al-Hikmah.* Vol . 7, No. 1 (2025): Hal 4

Rina Palunga, Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol .7, No. 1. 2017

Risfina Dwi Nanda, Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 9 No. 2. 2026

Rukmina Gonibala, Strategi Pelestarian Tradisi Katoba sebagai Media Pendidikan Islam pada Masyarakat Etnis Muna di Sulawesi Tenggara,*Journal of Islamic Education Policy*. Vol.3 No.1(2021). Hal 8

Safira Intan Maulina, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 5. 2026

SeptiMulyantiSiregar, Pengaruh Sumber Belajar dalam KeluargaTerhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 2. 2022

Servista Bukit, Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 5. 2022

SitiSumarni, PendidikanKarakterdiEraDigital:TantangandanStrategiMengatasi Kritis Empati, Disiplin, dan Nilai Moral Peserta Didik. *Educatum*:Jurnal Dunia Pendidikan. Vol.3, No.1. 2025

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta CV (2013). Hal 255

Sulistiarti, Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol.2 No.1. 2018

Syarifah Widya Ulfa, Kompetensi Profesional Guru: Upaya Peningkatan Kualitas dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No 3. 2023

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung:Maizan, (2021). Hal 60

Tetti Manullang, Determinan Hasil Belajar Anak: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 9 No. 1 .2022

Thomas Lickona, *Educating For Character: Hou OurSchool Can Teach Respect And Responsibility, New York*:Bantam Books, (2020). Hal 51

Tiya Triyanti, Strategi Guru Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Mencapai Nilai KKM. *JurnalPendidikan, Kebudayaan & Keislaman*.2022

Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam* . (Khatulistiwa Press.2015)

Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Pemerintah Reoblik Indonesia, 2005), Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 ayat 1

Universitas Negeri Malang, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 2, 2020. Hal 285

utfiana Mey Handayani, Implementasi Budaya Sekolah untuk Karakter Religius,Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Pendidikan. Vol. 3 , No.2 (2026) Hal 12-13

Wahyudi, Pendidikan sebagai Proses Pendewasaan Anak Menurut Perspektif Langeveld, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . Vol. 8, No. 2 (2023): Hal 45

Yanti Peran Guru and Dalam PengelolaanPendidikan Dasar, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5.No. 1 (2018) Hal. 24.

Zulfani Sesmiarni, Membangun Budaya Sekolah Islami: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. *Pengertian*: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Vol. 4. No. 1. 2026